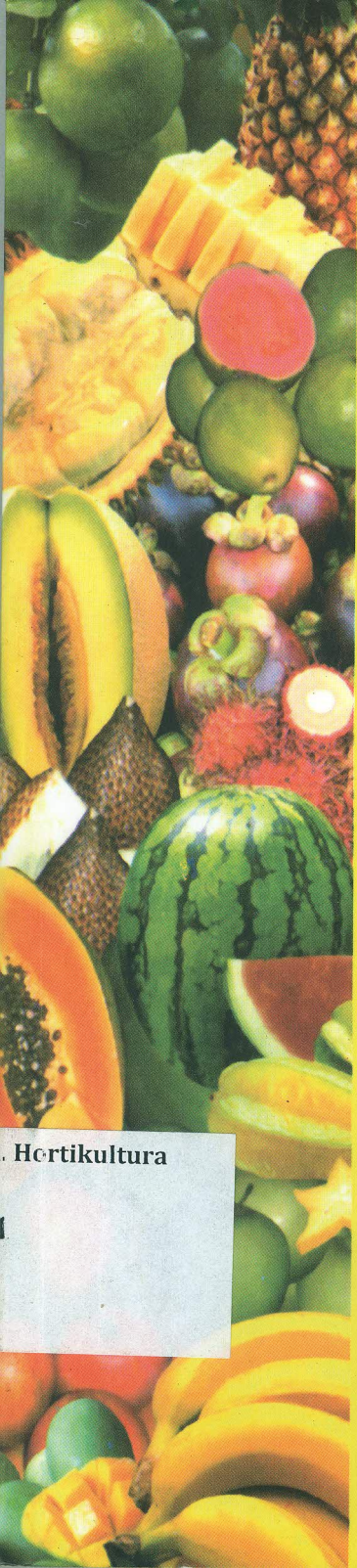
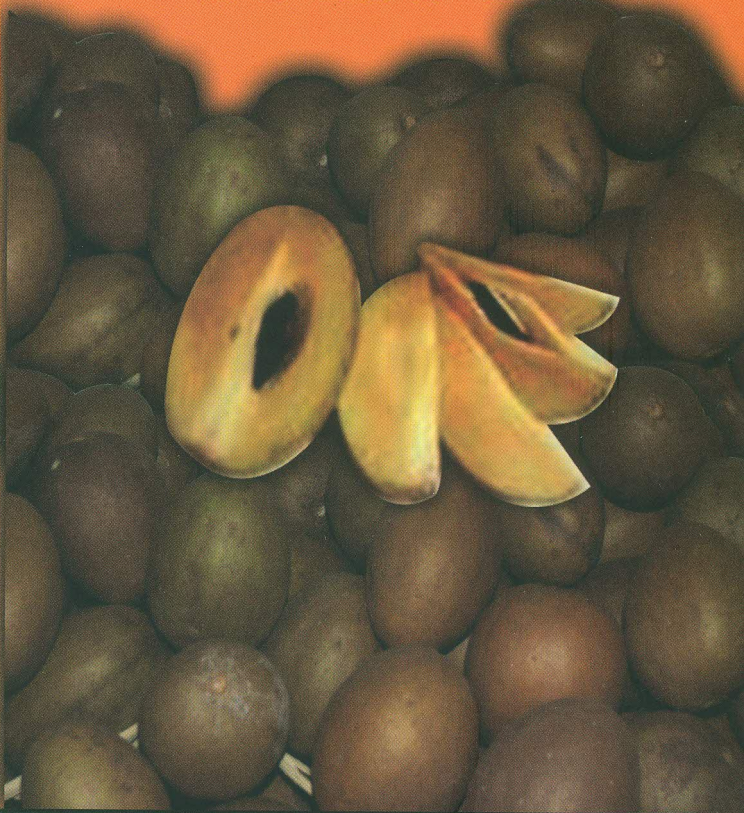


Profil Sentra Produksi **SAWO**



Hortikultura

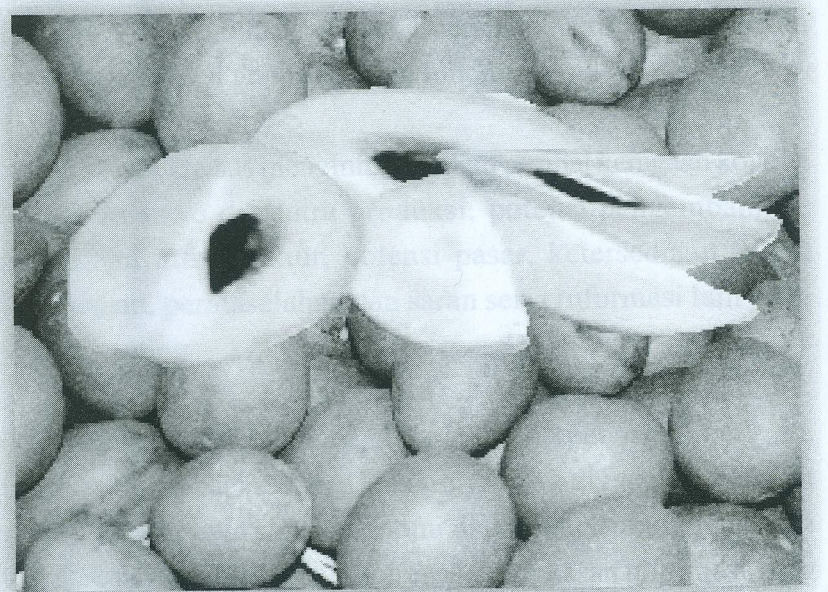


DIREKTORAT BUDIDAYA TANAMAN BUAH
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA
DEPARTEMEN PERTANIAN
2009

KATA PENGANTAR

Profil Sentra Produksi **SAWO**

29



DIREKTORAT BUDIDAYA TANAMAN BUAH
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA
DEPARTEMEN PERTANIAN
2009

MILIK PERPUSTAKAAN
DITJEN BP. HORTIKULTURA

NO. INDUK

TGL.

KATA PENGANTAR

Pengembangan daerah sentra produksi sawo di Indonesia belum optimal dikembangkan, sehingga penyebarannya belum merata. Untuk itu, perlu adanya pembinaan lebih lanjut dengan harapan dapat menghasilkan produksi dan mutu yang baik.

Beberapa daerah sentra produksi sawo yang sudah teridentifikasi datanya adalah Kabupaten Sumedang, Tanah Datar, OKI, Nganjuk, Muara Enim dan Kabupaten Bima. Daerah ini merupakan sebagian dari sentra produksi utama sawo di Indonesia.

Buku ini secara khusus menginformasikan perihal keragaan kondisi pertanaman sawo di sentra produksi, potensi pengembangan, ketersediaan infrastruktur, potensi pasar, ketersediaan SDM, kelembagaan, permasalahan dan saran serta informasi lain yang dianggap penting.

Dengan tersusunnya buku ini, diharapkan dapat membantu para pelaku agribisnis buah-buahan khususnya sawo di Indonesia, dalam pengembangan sawo skala ekonomi di daerah. Buku ini disadari masih belum lengkap datanya, karena keterbatasan informasi yang diperoleh. Untuk itu kami mengharapkan Dinas Pertanian Provinsi dan Dinas Pertanian Kabupaten untuk dapat melengkapi datanya, sehingga buku ini menjadi sempurna.

Harapan kami buku ini dapat memberikan informasi kepada para pelaku agribisnis ataupun calon investor khususnya dalam memanfaatkan dan mengembangkan sentra produksi sawo.

Jakarta, November 2009
 Direktur Budidaya Tanaman Buah

Ir. W. D. Wibawa, M.Sc

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BABI PENDAHULUAN	1
BAB II KERAGAAN SAWO	3
A. Produksi	3
B. Permasalahan	4
C. Upaya yang dapat dilakukan	7
1. Penerapan GAP/SOP	7
2. Penggunaan Varietas Anjuran	7
3. Manajemen Kebun Sawo	9
BAB III PROFIL SENTRA PRODUKSI SAWO	23
1. Kabupaten Sumedang	25
2. Kabupaten Tanah Datar	43
3. Kabupaten Muara Enim	57
4. Kabupaten Nganjuk	73
5. Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI)	91
6. Kabupaten Bima	109

Perkembangan Produksi dan Pasca Panen	Tabel 1
Sawo Tahun 2004-2008	Tabel 2
Produksi dan Pasca Panen Sawo di Sentra	Tabel 3
Produksi tahun 2010	Tabel 4
Daftar Varietas Sawo yang Telah di Pasca	Tabel 5
Metode Peranian	Tabel 6

BAB I PENDAHULUAN

Sawo merupakan komoditas buah-buahan yang sangat direkomendasikan untuk dinikmati untuk dikonsumsi karena memiliki kandungan kalori, kalsium dan Vitamin A tinggi. Tanaman ini diperkirakan berasal dari daerah Guatemala, Meksiko dan Hindia Barat. Para penjajah bangsa Spanyol membawanya dari Meksiko ke Filipina, dan kemungkinan dari sana menyebar ke Asia Tenggara, termasuk Indonesia.

Sawo merupakan tanaman buah-buahan yang dapat berbuah sepanjang tahun, oleh karena itu pengembangan sawo berpotensi mengisi buah-buahan di saat musim panen buah sedikit (*musim off season*).

Secara umum sawo di daerah sentra produksi ditanam pada lahan pekarangan dengan teknologi budidaya tradisional, dipelihara turun temurun, sudah berumur puluhan tahun dan belum tersentuh oleh teknologi maju, sehingga produksi dan mutu buah sawo yang dihasilkan masih rendah.

Di samping itu, penyebaran daerah sentra produksi sawo di Indonesia belum merata dan belum terdapat daerah fokus pengembangan. Meskipun demikian, masih ada lahan-lahan potensial untuk dikembangkan dalam kawasan perkebunan sawo skala ekonomis. Hal ini dimaksudkan untuk memotivasi para petani, sekaligus peningkatan produksi dan mutu buah sawo yang permintaannya terus meningkat di pasar lokal.

Sehubungan dengan hal itu, perlu disediakan profil sentra produksi sawo yang dapat memberikan informasi perihal : potensi pengembangan, ketersediaan infrastruktur, potensi pasar, ketersediaan SDM, kelembagaan, ekspor impor, permasalahan, saran dan informasi lain yang dianggap penting.

BAB II KERAGAAN SAWO

A. PRODUKSI

Perkembangan produksi sawo nasional selama 5 tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2007, produksi sawo mencapai 88.031 Ton dengan luas panen sebesar 8.086 Ha naik menjadi 120.649 Ton dengan luas panen 9.768 Ha.

Tabel 1. Perkembangan Produksi dan Luas Panen Sawo pada Tahun 2004-2008.

No	Tahun	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)
1.	2004	88.031	8.086
2.	2005	83.787	7.737
3.	2006	107.169	8.435
4.	2007	101.268	8.480
5.	2008	120.649	9.768

Beberapa daerah sentra produksi sawo adalah Kabupaten Serang (Banten), Sumedang (Jawa Barat), Tanah Datar (Sumatera Barat), Muara Enim (Sumatera Selatan), OKI (Sumatera Selatan), Nganjuk (Jawa Timur), Bima dan Kota Bima

(NTB). Data produksi sawo di sentra produksi pada tahun 2006 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Produksi dan Luas Panen Sawo di Sentra Produksi tahun 2006

Kabupaten	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)
Tanah Datar	6.916	281
Muara Enim	929	123
Serang	1.531	126
Nganjuk	204	16
Bima	96	120
Kota Bima	64	7
Sumedang	1.407	155
OKI	276	25

B. PERMASALAHAN

- Mutu buah rendah

Rendahnya mutu buah yang dihasilkan karena teknik budidaya yang dilakukan masih tradisional, lahan sempit dan minim perawatan. Disamping itu, jenis buah yang berkembang di daerah juga sangat beragam sehingga mutu yang dihasilkanpun tidak seragam.

- Buah yang dihasilkan berasal dari kebun rakyat

Buah sawo pada umumnya dihasilkan dari kebun-kebun rakyat, dimana pola pengusahaannya relatif sangat sederhana dan cenderung bergantung pada alam, serta memiliki keragaman varietas yang tinggi dimana tanaman umumnya berasal dari biji. Pola kebun rakyat ini umumnya terdiri dari pola *agroforestry* dan pekarangan. Dimana penerapan teknologi budidayanya masih rendah.

- Sentra produksi yang ada belum membentuk hamparan

Sentra-sentra produksi yang berbasis pada kebun-kebun rakyat pada umumnya tidak memenuhi skala luasan ekonomis, khususnya dalam rangka memenuhi kesinambungan pasokan untuk memenuhi permintaan pasar. Walaupun ada hamparan kebun sawo masih merupakan sentra produksi yang terpecah.

- Penanganan pasca panen yang masih terbatas

Petani masih belum menerapkan perlakuan pasca panen yang baik, karena tidak adanya insentif harga dari penerapan perlakuan tersebut. Hal ini dikarenakan sistem pemasaran ijon umumnya berkembang di daerah sentra produksi.

- Kelembagaan petani yang lemah

Petani di daerah sentra produksi sawo umumnya baru sedikit yang memiliki kelompok tani khusus buah-buahan (kelompok tani komoditas sawo), karena pada umumnya buah-buahan bukan merupakan komoditas utama. Pada umumnya kelompok tani yang ada adalah kelompok tani padi. Dengan demikian sosialisasi dan adopsi teknologi dalam rangka perbaikan budidaya sulit untuk diterapkan. Demikian pula dalam hal pemasaran buah, petani tidak mempunyai kemampuan tawar (*bargaining position*) terhadap para tengkulak dan pengijon.

- Sistem pemasaran yang tidak berpihak kepada petani

Sistem pemasaran yang berlaku di sentra-sentra produksi lebih banyak ditentukan oleh para pedagang dan petani sama sekali tidak mempunyai kemampuan dalam menentukan harga dan petani tidak mempunyai akses terhadap pasar.

B. UPAYA YANG DAPAT DILAKUKAN

1. Penerapan GAP/SOP

Melalui penerapan GAP/SOP diharapkan akan menghasilkan mutu buah sesuai permintaan pasar. Penerapan GAP/SOP diutamakan pada daerah-daerah yang telah memiliki SOP dan kelompok tani pengelolanya telah menjalin kemitraan dengan pasar modern/supermarket.

2. Penggunaan Varietas Anjuran

Sampai saat ini terdapat 6 varietas sawo yang telah dilepas oleh Menteri Pertanian yaitu : Sumpu, Sukatali –ST1, Plampang, Asahan, Sedan dan Kota Bima. Pengembangan sawo sebaiknya menggunakan varietas unggul lokal di daerah sentra produksi tersebut/varietas yang telah dilepas. Keterangan lebih lengkap mengenai asal lokasi, nomor Kepmentan dan pengusul masing-masing varietas dapat dilihat pada tabel 8 berikut :

Tabel 3. Daftar Varietas Sawo yang Telah Dilepas Menteri Pertanian

No	Jenis/ Varietas	No. Kepmentan	Asal Lokasi	Peneliti/pengusul
1	Sumpu	580/Kpts/TP.240/7/ 1994	Sumpu Batipuh, Sumbar	BPSBTPH Sumbar
2	Sukatali -ST1	414/Kpts/TP.420/7/ 2002	Kab. Sumedang, Jabar	BPSBTPH Jabar

No	Jenis/ Varietas	No. Kepmentan	Asal Lokasi	Peneliti/pengusul
3	Plampang	522/Kpts/PD.210/10/2003	Kec. Plampang, Kab. Sumbawa, NTB	BPSBTPH NTB
4	Asahan	496/Kpts/SR.120/12/2005	Ds. Sei Alim Ulu, Kec. Air Batu, Kab. Asahan, Sumut	UPT BPSB IV, Diperta Sumut, Arnold Simatupang, H. Zaini Hafiz, Sabar Sinaga, Sangkot Situmorang, Sudarmadi, Rumontam, Nana L Ranu
5	Sedan	303/Kpts/SR.120/4/2006	Ds. Sidomulyo, Kec. Sedan, Kab. Rembang, Jateng	BPSBTPH Prov. Jateng, Pemda Kab. Rembang, UNS, Subagyo, dkk
6	Kota Bima	172/Kpts/SR.120/3/2007	Kel. Raba Dompu, Kec. Rasanae Timur, Kota Bima, NTB	Pemkot. Bima, Diperta Kota Bima, BPSBTPH Prop. NTB, PT. Unggul Mekar Sari, M. Reza T, A. Sarjana, Harapan Makbul, Soedjarwo, Sukimin, Wardi, Maisin, Iskandar

Persyaratan benih yang baik berasal dari benih klonal yang sudah dipercayai asal pohon induknya. Untuk memperoleh benih sawo yang unggul dan bermutu harus memenuhi beberapa kriteria yaitu :

1. Benih harus diketahui pohon induknya.
2. Benih berasal dari biji
3. Habitus tanaman tegak dan kekar, pokok batang mulus
4. Tinggi benih 0,75 cm hingga 1 meter
5. Umur benih > 4 tahun sejak dipembibitan dan bebas dari serangan OPT.

3. Manajemen Kebun Sawo

3.1. Benih

Benih yang dipilih berasal dari cangkok atau sambung, sebab bibit yang berasal dari biji lambat dalam menghasilkan buah. Benih dipilih yang sehat dengan daun yang kelihatan hijau segar dan mengembang sempurna serta bebas hama dan penyakit. Benih dari cangkok dipilih yang memiliki cabang atau ranting yang bagus dan sehat.

3.2. Teknik Penanaman

Tanaman sawo di kebun dapat tumbuh besar dengan tajuk yang lebar. Oleh karena itu penanaman sawo harus dilakukan dengan jarak tanam yang tidak terlalu rapat. Jarak tanam untuk tanaman sawo yang dianggap cukup adalah 12 m x 12 m.

Lubang tanam untuk sawo dapat dibuat dengan ukuran 60 cm x 60 cm x 60 cm. Tanah galian bagian atas \pm 30 cm dipisah dengan tanah bagian bawah. Keduanya kemudian dicampur dengan pupuk kandang sebanyak 20 kg. Pupuk kandang ini berfungsi sebagai pupuk dasar. Selama 2 minggu lubang tanam ini dibiarkan terjemur sinar matahari.

Sebelum ditanam, pembungkus (polybag) harus dilepas dengan hati-hati agar tanahnya tidak berantakan dan perakaran tidak rusak. Penanaman dilakukan sedalam leher akar, tegak di tengah lubang tanam.

3.3. Pemeliharaan Tanaman

3.3.1. Penyiangan

Setelah satu bulan sampai dua bulan tanam, perlu dilakukan penyiangan tanaman sawo untuk membersihkan rumput dan gulma yang mengganggu. Gangguan tumbuhan parasit seperti benalu juga harus diperhatikan. Jika terlihat pada ranting pohon sawo terdapat benalu atau parasit agar segera dibersihkan dengan cara memotong ranting tempat benalu menempel. Pemotongan sebaiknya dilakukan sebelum benalu berbunga. Perlu pula dilakukan pemberantasan benalu pada pohon di dekat tanaman sawo untuk mencegah penularan.

3.3.2. Pembubunan

Pada saat melakukan penyiangan tanaman sawo, dapat juga dilakukan pembubunan tanah di sekitar tanaman. Pembubunan dilakukan untuk mengemburkan tanah di sekitar tanaman sawo untuk memperkokoh batang tumbuhnya.

3.3.3. Pemupukan

Sebagai pedoman pemupukan dapat diberikan 250-500 gram Urea/pohon/tahun sebelum tanaman sawo berbuah. Pemupukan ini bertujuan untuk merangsang pertumbuhan batang dan daun, karena Urea adalah sumber N yang berfungsi untuk merangsang pertumbuhan batang dan daun.

Jika tanaman sudah waktunya berbuah, kurang lebih umur 4 tahun, dilakukan pemupukan dengan menggunakan pupuk majemuk NPK (10-20-15) yang kandungan fosfor (P) dan kaliumnya (K) tinggi sebanyak 500 gram/pohon/tahun. NPK dapat diganti dengan menggunakan pupuk Urea, TSP dan KCl masing-masing sebanyak 108, 227 dan 144 gram. Unsur P bagi tanaman berfungsi untuk mempercepat pembungaan, sedangkan unsur K berfungsi untuk menjaga bunga dan buah supaya tidak mudah gugur.

Jumlah pupuk tersebut secara bertahap ditingkatkan sampai 2 kg/pohon tiap tahun untuk tanaman sawo yang telah berumur 15 tahun. Selain Urea dan NPK yang diberikan, perlu juga diberikan pupuk kandang sebanyak 10 kg/pohon untuk memperbaiki struktur tanah. Pemberian pupuk lanjutan tersebut dilakukan dua kali dalam setahun, yaitu pada awal dan akhir musim hujan.

Aplikasi pupuk dilakukan dengan menaburkan pupuk ke dalam parit yang digali di bawah pohon menegilingi lingkaran tajuk dengan lebar dan kedalaman \pm 10 cm. Dapat juga ditanam pada empat lubang di bawah tajuk pohon dengan ukuran 20 cm x 20 cm x 20 cm.

3.3.4. Penyiraman

Pada awal penanaman tanaman sawo, perlu dilakukan penyiraman paling sedikit 2 minggu sekali jika tidak ada hujan. Pemberian air pada tanaman sawo perlu dilakukan sampai tanaman berumur 3-4 tahun. Semakin tua tanaman, semakin tahan terhadap kekeringan.

Kekurangan air pada waktu tanaman sawo sedang berbunga atau berbuah dapat menyebabkan bunga atau buah mudah gugur. Pemberian air yang baik dan teratur akan menghasilkan buah dengan jumlah dan kualitas yang baik.

3.3.5. Pemangkasan

Pemangkasan bentuk bertujuan untuk mengatur tinggi rendah dan bentuk tajuk untuk memudahkan dalam pemetikan buah serta pengontrolan terhadap hama dan penyakit. Pemangkasan pertama dilakukan ketika

tanaman telah mencapai tinggi 100 – 160 cm. Pemangkasan dilakukan pada musim penghujan dengan dengan memotong ujung batang hingga ketinggiannya tinggal 75-150 cm.

Pemangkasan kedua dilakukan pada awal musim penghujan berikutnya, tunas yang telah berumur satu tahun dipangkas lagi hingga panjangnya tinggal 25-40 cm. Pemangkasan ketiga (terakhir) dilakukan pada awal musim hujan berikutnya, cabang-cabang sekunder dipotong untuk membentuk cabang-cabang tersier.

Pemangkasan pemeliharaan bertujuan untuk mencegah serangan penyakit, menumbuhkan tunas baru untuk mengganti cabang tua yang tidak produktif lagi, serta mengurangi kerimbunan sehingga penetrasi sinar matahari dapat maksimal mengenai tajuk. Cabang-cabang yang perlu dipangkas yaitu cabang – cabang yang tumbuh lurus ke atas dengan kecepatan pertumbuhan lebih besar dibandingkan cabang-cabang yang lain. Selain itu cabang yang harus dipangkas adalah cabang yang tumbuh liar, cabang yang sakit atau rusak dan cabang yang terlalu rendah. Pemangkasan pemeliharaan ini dapat dilakukan setiap saat jika diperlukan.

3.4. Hama dan Penyakit

3.4.1. Hama

a. Lalat buah (*Dacus* sp)

Gejala :

Terdapat bintik-bintik kecil berwarna hitam atau coklat pada permukaan kulit, dan daging buah membusuk.

Pengendalian :

- Membersihkan (sanitasi) sisa-sisa tanaman di sekitar tanaman dan kebun
- Membungkus buah sejak stadium muda
- Memasang perangkap lalat buah yang mengandung bahan Metyl eugenol, misalnya M-Atraktan dalam botol plastik bekas
- Menyemprotkan perangkap lalat buah, seperti Promar yang dicampur dengan insektisida kontak atau sistemik
- Menginfus akar tanaman dengan larutan insektisida sistemik seperti Tamaron, dengan konsentrasi 3-5% pada fase sebelum berbunga
- Menyemprot tanaman dengan insektisida kontak, seperti Agrothion 50 EC dengan dosis 3-4 cc/ Liter.

- b. Kutu hijau (*Lecanium viridis* atau *Coccus viridis*) dan kutu coklat (*Saissetia nigra*)

Gejala :

Serangan kutu hijau dan kutu coklat menyerang ranting muda dan daun tanaman sawo dengan cara menghisap cairan yang terdapat di dalamnya. Selain menghisap cairan, kutu-kutu ini juga menghasilkan embun madu yang dapat mengundang kehadiran cendawan jelaga.

Pengendalian :

Dengan penyemprotan insektisida, seperti Diasinon 60 EC dengan dosis 1-2 cc/Liter air atau Basudin 50 EC dengan dosis 2 cc/Liter air yang disemprotkan langsung ke kutu-kutu tersebut.

3.4.2. Penyakit

- a. Jamur Upas

Penyebab :

Jamur *Corticium salmonicolor*, spora jamur menular dengan hembusan angin

Gejala :

Munculnya miselium tipis berwarna mengkilap seperti sutera atau perak pada batang sawo.

Pengendalian :

- Menggosok bagian yang terserang jamur sampai hilang, bekas luka gosokan diolesi dengan cat meni, ter atau carbolineum
- Penyemprotan dengan fungisida yang mengandung bahan tembaga berkadar tinggi seperti Cupravit OB 21
- Pemotongan pada bagian tanaman yang terserang

- b. Jamur Jelaga

Penyebab :

Jamur *Capnodium sp*

Gejala :

Warna hitam seperti beludru yang menutupi permukaan daun sawo. Serangan lebih lanjut dapat menutupi seluruh daun dan ranting sawo.

Pengendalian :

- Melenyapkan serangga yang menghasilkan embun madu terlebih dahulu dengan insektisida
- Melakukan penyemprotan dengan fungisida seperti Antracol 70 WP dengan dosis 2 gram/liter atau Dithane M-45 80 WP dengan dosis 1,8-2,4 gram/Liter air.

c. Busuk Buah

Penyebab :

Jamur *Phytophthora palmivora*, Butl

Gejala :

Timbul bercak kecil berwarna hitam atau coklat pada kulit buah, kemudian menyatu secara tidak beraturan, daging buah membusuk dan berair, serta kadang-kadang buah gugur.

Pengendalian :

- Pemotongan buah yang terserang berat, pengumpulan dan pemusnahan buah yang terserang.
- Penyemprotan dengan fungisida seperti Dithane M-45 80 WP dengan dosis 1,8-2,4 gram/Liter air.

d. Hawar Benang Putih

Penyebab :

Jamur *Mirasmium scandens* Mass, yang tumbuh pada permukaan batang dan cabang tanaman sawo.

Gejala :

Daun-daun mengering dan berguguran. Pada ranting yang mengering terdapat benang-benang jamur berwarna putih.

Pengendalian :

- Mengurangi kelembaban kebun, memotong bagian tanaman yang sakit berat.
- Mengoleskan atau menyemprotkan fungisida seperti Benlate dengan dosis 2 gram/Liter air.

3.5. Panen

Tanaman sawo yang dikembangbiakkan dengan pencangkakan dapat menghasilkan buah hanya sampai 3-5 tahun, sedangkan yang melalui penyambungan antara 5-6 tahun.

Kadang-kadang buah sawo matang tidak serempak sehingga pemanenan dilakukan dengan bertahap dengan cara memilih buah yang sudah menunjukkan ciri fisiologis untuk dipanen (tua). Ciri-ciri buah sawo yang sudah tua adalah ukuran buah maksimal, kulit berwarna coklat muda, daging buah agak lembek, bila dipetik mudah terlepas dari tangkainya, serta sedikit bergetah. Pemetikan buah yang masih muda sebaiknya dihindari karena memerlukan waktu yang lama untuk pemeramannya dan rasa buah tidak manis (sepat).

Umumnya pohon sawo cukup tinggi, buahnya terdapat di ujung batang muda, yang jumlahnya hanya sedikit,

sehingga untuk mengetahui buah yang cukup tua sangat sulit. Oleh karena itu, pemanenan dilakukan dengan cara memanjat pohon.

Untuk menjaga agar buah tidak pecah sewaktu dipetik, sebaiknya sebelum pemetikan pada bagian bawah pohon diberi jaring agar buah tidak jatuh ke tanah dan sebaiknya pemetikan dilakukan sebelum buah terlalu tua.

3.6. Pasca Panen

3.6.1. Pengumpulan

Setelah buah yang sudah tua dipanen, kemudian dilakukan pengumpulan buah-buah tersebut. Buah sawo dikumpulkan dalam suatu wadah atau tempat, setelah semua terkumpul kemudian dilakukan pencucian untuk menghilangkan kulit yang kasar atau kulit gabusnya.

3.6.2. Penyortiran dan Penggolongan

Penyortiran dan penggolongan buah sawo hasil panen dilakukan untuk memisahkan buah yang baik dari yang jelek dan memisahkan buah yang berukuran sama. Untuk buah yang sudah sangat rusak sebaiknya

dibuang, sedangkan untuk buah yang rusak sedikit dapat dipisahkan dan dijual ke pasar tradisional dengan harga murah.

3.6.3. Penyimpanan

Buah sawo yang sudah diberi perlakuan (pencucian dan pengasapan) mempunyai kulit yang sangat tipis sehingga mudah rusak dan tidak tahan lama dalam penyimpanan. Ada beberapa cara penyimpanan agar buah lebih tahan lama, salah satunya dengan mengatur temperatur ruang penyimpanan.

Buah sawo yang masak bila disimpan dalam suhu ruang hanya bertahan 2 hari sampai 3 hari, tetapi bila dalam ruangan yang mempunyai temperatur 0⁰ C, buah sawo tetap dalam keadaan baik selama 12 hari sampai 14 hari. Kelembaban yang dibutuhkan dalam ruangan penyimpanan adalah 85-90%. Buah sawo yang belum masak akan tahan disimpan selama 17 hari dalam ruangan yang bertemperatur 15⁰C.

3.6.4. Pengemasan

Pengemasan buah sawo masih menggunakan keranjang bambu. Bentuk dan kapasitasnya bervariasi, biasanya

kapasitas kemasan antara 40-100 kg. Dalam keranjang bambu biasa digunakan daun kering, daun pisang, merang dan kertas koran untuk menghindari gesekan antar buah.

BAB III PROFIL SENTRA PRODUKSI SAWO

BAB III
PROFIL SENTRA PRODUKSI SAWO

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Sumedang merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi sawo di Indonesia. Sawo merupakan salah satu komoditas buah-buahan yang banyak dikonsumsi masyarakat. Sawo memiliki manfaat yang banyak, baik itu sebagai buah yang dikonsumsi langsung maupun sebagai bahan baku industri. Sawo juga memiliki nilai gizi yang tinggi, terutama kandungan vitamin C dan serat. Sawo juga memiliki rasa yang manis dan segar. Sawo juga memiliki manfaat yang banyak, baik itu sebagai buah yang dikonsumsi langsung maupun sebagai bahan baku industri. Sawo juga memiliki nilai gizi yang tinggi, terutama kandungan vitamin C dan serat. Sawo juga memiliki rasa yang manis dan segar.



**KABUPATEN
SUMEDANG**

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Daerah Sentra

Kabupaten Sumedang merupakan salah satu sentra produksi sawo di Indonesia. Secara geografis wilayah Kabupaten Sumedang berada pada ketinggian tempat antara 25 hingga 1100 meter dari permukaan laut (dpl), dengan tipe iklim menurut klasifikasi Schmidt dan Ferguson termasuk pada iklim agak basah dan sedang yaitu tipe C dan D, rata-rata curah hujan selama 15 tahun terakhir berkisar antara 899-4.503 mm/tahun, sedangkan untuk jenis tanah sebagian besar adalah lempung berpasir (latosol).

Berdasarkan agroklimat dan tingkat kesesuaian lahan, beberapa daerah di Kabupaten Sumedang sangat berpotensi untuk pengembangan komoditas buah-buahan terutama tanaman sawo. Wilayah pengembangan sentra produksi sawo terdapat di 3 kecamatan yaitu : Kecamatan Situraja, Kecamatan Cisitir dan Kecamatan Darmaraja.

Varietas yang dikembangkan adalah varietas Saeo Sikatali karena mempunyai beberapa keunggulan dan juga merupakan salah satu komoditas unggulan buah-buahan Kabupaten Sumedang. Adapun keunggulan dari varietas sawo Sukatali

adalah rasanya yang enak, manis dan agak tahan simpan sehingga banyak diminati para konsumen buah-buahan.

Sawo Sukatali merupakan salah satu komoditas hortikultura yang telah dilepas oleh Menteri Pertanian sesuai dengan Surat Keputusan Nomor : 414/Kpts/TP.240/7/2002, tanggal 3 Juli 2002. Setelah adanya surat keputusan dari Bapak Menteri Pertanian tersebut, maka sawo Sukatali disebut dengan nomenklatur baru yaitu sawo **Sukatali ST.1 (Sumedang Tandang)**.

1.2 Informasi Umum Perkembangan Daerah Sentra Sawo

Perkembangan daerah sentra produksi sawo varietas Sukatali ST.1 selama 5 tahun dari tahun 2003 sampai tahun 2007 terdapat pada tabel berikut.

No	Kecamatan	Tahun				
		2003	2004	2005	2006	2007
1	Situraja	71	83	93	93	98
2	Cisitu	55	55	60	65	72
3	Darmaraja	101	111	151	151	158
Jumlah		227	249	304	309	328

- a. Keragaan Kebun dan Pertanaman
Umumnya tanaman sawo tumbuh dilahan pekarangan dan tegal/kebun. Tanaman tumbuh terpencar secara alami dan masih sangat sedikit perawatan. Luas pertanaman per kecamatan diwilayah sentra produksi sawo Kabupaten Sumedang adalah sebagai berikut.

No	Kecamatan	Luas Areal (Ha)	Populasi (pohon/Ha)	Umur tanaman (tahun)	Produksi vitas (Ton/Ha)
1	Situraja	98	100-150	1->20	5,2
2	Cisitu	72	100-150	1->20	4,8
3	Darmaraja	158	100-150	1->20	4,5

II. POTENSI SUMBERDAYA DAN KOMODITAS

2.1.1. Potensi Sumberdaya Alam

No	Kecamatan	Sumber daya Air	Sumber daya Lahan	Komoditas Unggulan	Sumber daya Iklim
1	Situraja	Sesuai	Sesuai	Sawo Sukatali ST.1	Sesuai
2	Cisitu	Sesuai	Sesuai	Sawo Sukatali ST.1	Sesuai
3	Darmaraja	Sesuai	Sesuai	Sawo Sukatali ST.1	Sesuai

2.1.2. Sumberdaya Petani (SDM)

No	Kecamatan	Tingkat Pendidikan				
		Jumlah petani	Jumlah Petani Lulus SD	Jumlah Petani Lulus SMP	Jumlah Petani Lulus SMA	Jumlah Petani Lulus Sarjana
1	Situraja	13.220	10.576	1.983	658	3
2	Cisitu	14.905	11.924	2.236	740	5
3	Darmaraja	16.466	13.173	2.470	817	6

2.1.3. Sumberdaya Sarana Prasarana

No	Kecamatan	Kondisi Umum			
		Sarana Transportasi Daerah	Sarana Irigasi Daerah	Sarana Pasar Daerah	Sarana Jalan Daerah
1	Situraja	Cukup	Kurang	Kurang	Cukup
2	Cisitu	Cukup	Kurang	Kurang	Cukup
3	Darmaraja	Cukup	Kurang	Kurang	Cukup

2.2 Potensi Komoditas

No	Uraian Spesifikasi Komoditas	Varietas Yang Diusahakan
1.	Bentuk Buah	Bulat panjang
2.	Rasa Buah	Manis
3.	Warna Kulit Buah	Coklat kekuningan
4.	Ukuran buah (Gram)	60-100 gram
5.	Warna Daging Buah	Merah muda
6.	Aroma	sedang

III. PROFIL WILAYAH SENTRA

3.1 Data Kondisi Lahan

No	Kecamatan	Jenis Tanah	Topografi (%)	pH	Tinggi Tempat m dpl
1	Situraja	Aluvial, Latosol	Datar-gelombang	5 - 6,5	101 - >1001
2	Cisitu	Aluvial, Latosol	Datar-gelombang	5 - 6,5	101 - >1001
3	Darmaraja	Aluvial, Latosol	Datar-gelombang	5 - 6,5	101 - >1001

3.2 Data Kondisi Agroklimat

No	Kecamatan	Curah Hujan rata-rata/tahun (mm)	Jumlah bulan basah/kering	Kelembaban (%)	Rata-rata produksi (kw/Ha)
1	Situraja	2.426	8/4	70 - 85	52
2	Cisitu	2.450	8/4	70 - 85	48
3	Darmaraja	2.103	8/4	70 - 85	45

3.3 Data Keragaan kebun Sentra

No	Kecamatan	Kondisi Pertanaman Saat Ini			
		Luas Areal (Ha)	Populasi (phn/Ha)	Umur tanaman (th)	Produktivitas (ton/Ha)
1	Situraja	98	100 - 150	1 - > 20	5,2
2	Cisitu	72	100 - 150	1 - > 20	4,8
3	Darmaraja	158	100 - 150	1 - > 20	4,5

3.4 Bulan Panen

No	Kecamatan	Bulan Panen												Puncak panen
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Situraja	√	√	√				√	√	√				Pebruari
2	Cisitu	√	√	√				√	√	√				Pebruari
3	Darmaraja	√	√	√				√	√	√				Pebruari

3.5 Potensi Pengembangan Komoditas

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km)	Potensial Hortikultura (Ha)	Yang Telah diusahakan (Ha)	Peluang Pengembangan (Ha)
1	Situraja	5.398	676	98	578
2	Cisitu	5.331	680	72	608
3	Darmaraja	5.495	569	158	411

3.6 Dukungan Sarana dan Prasarana

No	Kecamatan	Pasar (unit)	Industri	Kondisi Jalan		
				Memadai	Sangat memadai	Tidak memadai
1	Situraja	1	-	Memadai	-	-
2	Cisitu	1	-	Memadai	-	-
3	Darmaraja	1	-	Memadai	-	-

3.7 Data Kepemilikan Kebun Sentra

No	Kecamatan	Petani / Klp Tani	Usaha Kecil dan Menengah	Koptan	Perusahaan
1	Situraja	x	-	-	-
2	Cisitu	x	-	-	-
3	Darmaraja	x	-	-	-

IV. PROFIL USAHATANI

NO	URAIAN	ISIAN
4.1	On Farm Benih Budidaya Pemupukan Penyiraman Pemangkasan Pengendalian OPT Sanitasi Kebun Perlakuan Pembungaan Penjarangan buah Panen	Cangkok Kurang Intensif Pupuk kandang, NPK (dosis tergantung umur tanaman Ya, apabila kekurangan air Ya, untuk membentuk pohon yang ideal Ya, bila terjadi serangan OPT Ya, membersihkan gulma dan sarang hama dan penyakit Tidak Tergantung lebatnya buah Dengan cara dipetik Waktu panen : Pebruari

4.2	Off Farm Pengolahan Pemasaran Harga Cara Pemasaran Jarak pasar Pelaku pasar	Tidak Rantai pemasaran : a. Petani-Konsumen b. Petani-Tengkulak-Pedagang-Konsumen c. Petani-Koptan-Pasar-Konsumen a. Tingkat petani : Rp. 2.000 –3.000,- /Kg b. Tingkat pedagang : Rp. 3.000 – 3.500,-/kg c. Tingkat pasar lokal Rp. 3.000,- - Rp. 4.000,-/Kg d. Tingkat konsumen Rp.4.500,- - 6.000,-/Kg Sendiri Dekat Domestik bebas
4.3	Analisa Kelayakan Usaha Tani (Rata-rata/hektar/tahun sampai umur tanaman 10 tahun). Biaya Produksi Nilai Produksi Keuntungan	 Rp. 3.692.789,33 Rp.10.012.500,00 Rp. 6.319.710,67

4.4 Ekspor dan Pemasaran Regional

- a. Dipasarkan ke luar Kabupaten
 - Ya
 - Jumlah : 313 Ton
 - Harga : Rp.3.000,-/kg – Rp. 4.000,-/kg
- b. Dipasarkan ke luar Propinsi
 - Ya
 - Jumlah : 157 Ton
 - Harga : Rp. 5.000,-/kg - Rp. 6.000,-/kg

KELEMBAGAAN

5.1 Petugas Pertanian

- a. Keberadaan : Ada
- b. Keberadaan Petugas Pertanian
 - UPTD Bina Usaha Pertanian : 3 orang
 - PPL : 22 orang
 - POPT : 3 orang

5.2 Profil Petani Maju

No	Uraian	Keterangan
1	Identitas <ul style="list-style-type: none"> - Nama Petani - Jenis Kelamin - Tempat/tgl. Lahir - Pendidikan terakhir - Prestasi yang pernah diraih 	Pepen Permana Laki-laki Sumedang, 11 Januari 1972 SMA -
2	Profil Usaha <ul style="list-style-type: none"> - Lokasi/kegiatan usaha - Komoditas - Luas areal tanam - Jadwal tanam - Jadwal panen - Varietas yang ditanam - Jenis usaha/kegiatan On Farm Off Farm - Mulai melaksanakan program 	Ds. Sukaltali, Kec. Situraja Sawo 0,5 Ha - Januari-Pebruari (panen raya) Sukatali ST.I Budidaya Pemasaran 1992
3	Informasi Lain <ul style="list-style-type: none"> - Keistimewaan prestasi - Sumber ide usaha tersebut - Siapa yang mendorong usaha tersebut - Manfaat/keuntungan - Dampak langsung terhadap agribisnis 	- Sendiri Dinas Pertanian Kabupaten Sumedang Meningkatnya PSK teknologi budidaya yang baik dan benar Meningkatkan pendapatan

5.3 Profil Kelompok Petani Maju

No	Uraian	Keterangan
1	Identitas <ul style="list-style-type: none"> - Nama Kelompok Petani - Ketua - Prestasi yang pernah diraih - Jumlah anggota 	Sugih Pepen Permana Juara IV lomba kebun contoh 98 orang
2	Profil Usaha <ul style="list-style-type: none"> - Lokasi/kegiatan usaha - Komoditas - Luas areal tanam - Jadwal tanam - Jadwal panen - Varietas yang ditanam - Jenis usaha/kegiatan On Farm Off Farm - Mulai melaksanakan program 	Ds. Sukaltali, Kec. Situraja Sawo 70 Ha - Januari-Pebruari (panen raya) Sukatali ST.I Budidaya Pemasaran 2005
3	Informasi Lain	-

5.4 Kelompok Tani

No	Kecamatan	Jumlah Kelompok Tani	Jumlah Petani	Luas lahan yang diusahakan	Jenis Usaha
1	Situraja	3	255	98	Usaha tani sawo
2	Cisitu	2	183	72	Usaha tani sawo
3	Darmaraja	3	315	158	Usaha tani sawo

5.5 Asosiasi / Gapoktan

No	Kecamatan	Asosiasi Gapoktan	Jumlah Anggota		Komoditas	Luas Lahan (Ha)	Jenis Usaha (*)
			Klp	Orang			
1	Situraja	-	-	-	-	-	-
2	Cisitu	-	-	-	-	-	-
3	Darmaraja	-	-	-	-	-	-

5.6 Koperasi (Koptan) / KUD

No	Kecamatan	Identitas Usaha			Jenis Usaha
		Kecil	Menengah	Besar	
1	Situraja	-	-	-	-
2	Cisitu	-	-	-	-
3	Darmaraja	-	-	-	-

5.7 Penangkar Benih

No	Kecamatan	Nama Penangkar	Alamat	Komoditas	Benih yang diproduksi (Batang)	
					Varietas	Jumlah
1	Situraja	CV. Kencana K.T Sugih	Sukatali	Sawo	Sukatali ST.I	
2	Cisitu					
3	Darmaraja					

5.8 Lembaga Penyedia Modal

No	Kecamatan	Nama Lembaga	Jenis Skim Pinjaman	Batas Maksimum Pinjaman
1	Situraja	-	-	-
2	Cisitu	-	-	-
3	Darmaraja	-	-	-

VI. IDENTITAS PERUSAHAAN MITRA

Kecamatan	Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Alamat Perusahaan	Komoditi Yang diusahakan	Pola Kemitraan
Situraja	CV. Kencana	Penang karan benih	Desa Sukatali	Sawo Sukatali ST.I	Pemasaran
Cisitu					
Darmaraja					

VII. PERMASALAHAN

1. Budidaya :
Sebagian besar petani belum melaksanakan teknik budidaya yang baik dan benar sesuai dengan rekomendasi, sehingga produksi dan mutu produk masih rendah
2. Sarana dan Prasarana :
Masih kurangnya sarana dan prasarana penunjang untuk meningkatkan produksi dan mutu produk
3. Permodalan :
Minimnya permodalan yang dimiliki petani
4. Kelembagaan :
Kelompok Tani yang telah terbentuk masih belum berfungsi sebagaimana mestinya
5. Pemasaran :
Sebagian besar petani dalam pemasaran hasil masih bersifat tradisional/tebasan

VIII. SARAN

Untuk meningkatkan produksi dan mutu produk sesuai permintaan pasar, maka perlu diterapkannya GAP/SOP spesifik lokasi. Oleh karena itu dalam rangka penerapan GAP/SOP tersebut diharapkan pemerintah pusat, propinsi maupun kabupaten dapat membantu petani berupa : bantuan permodalan, sarana produksi dan sarana prasarana penunjang lainnya.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh petani adalah sebagai akibat dari perubahan iklim yang terjadi di wilayah Kabupaten Tanah Datar. Perubahan iklim ini menyebabkan terjadinya perubahan pola curah hujan yang berdampak langsung terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman pangan. Selain itu, perubahan iklim juga menyebabkan terjadinya peningkatan suhu udara yang berdampak terhadap kesehatan manusia dan hewan ternak. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

- 1. Perubahan iklim
- 2. Perubahan pola curah hujan
- 3. Peningkatan suhu udara
- 4. Perubahan pola tanam
- 5. Perubahan pola panen
- 6. Perubahan pola pemeliharaan
- 7. Perubahan pola pemasaran
- 8. Perubahan pola konsumsi
- 9. Perubahan pola produksi
- 10. Perubahan pola distribusi

A. Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Tanah Datar, pemerintah daerah telah menetapkan berbagai kebijakan dan program pembangunan. Salah satu kebijakan yang ditetapkan adalah kebijakan pembangunan pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani.

Kelompok sawah adalah salah satu jenis usaha pertanian yang paling banyak dilakukan oleh petani di Kabupaten Tanah Datar. Kelompok sawah ini memiliki karakteristik yang khas, yaitu lahan yang sempit dan terpecah-pecah, serta sumber daya yang terbatas. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani kelompok sawah.



**KABUPATEN
TANAH DATAR**

Berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, diketahui bahwa jumlah petani kelompok sawah di Kabupaten Tanah Datar terus meningkat. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan jumlah penduduk, perluasan lahan pertanian, dan peningkatan minat petani untuk bergabung ke dalam kelompok sawah. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani kelompok sawah.



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka mempercepat arus informasi dan teknologi pertanian ditingkat petani perlu suatu wadah yang mantap untuk menjalankan kegiatan usaha tani yang dinamis.

Kelompok tani yang dinamis berasal dari petani yang tangguh dan mandiri yaitu petani yang memiliki keterampilan dalam menerapkan inovasi memperoleh tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang layak, mampu menghadapi resiko usaha, mampu memanfaatkan asas ekonomi dan memiliki kekuatan dalam menghadapi tantangan dunia usaha.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka pada tahun 1985 di Jorong Sudut Nagari Sumpu telah dibentuk sebuah kelompok tani yang diberi nama kelompok tani "**Mekar Jaya**". Pada tahun 2002 berdasarkan hasil musyawarah kelompok dan dengan mempertimbangkan letak hamparan sawah nama kelompok diganti menjadi kelompok tani "**Sawah Tanjung**". Saat ini kelompok tani Sawah Tanjung beranggotakan 32 orang petani yang mempunyai hamparan lahan saling berdekatan dan usaha tani komoditi yang sama.

Alam Nagari Sumpur seluas 787 Ha dihuni oleh 1.856 jiwa terdiri dari 915 orang laki-laki dan 941 orang perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 506 KK. Kelompok keluarga yang ada ini terdiri dari 266 KK petani, 175 KK nelayan, dan 95 KK non tani atau lainnya.

Nagari Sumpur terletak di Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat dengan kondisi alam berupa daerah perbukitan, bergelombang, hamparan datar dan Danau, berada dalam ketinggian 492 m dpl. Topografi perbukitan ini ditumbuhi oleh pepohonan yang didominasi oleh pohon Sawo ±13.858 batang. Daerah hamparan datar dijadikan areal pesawahan seluas 125 Ha dan danau seluas 130 Ha.

Mulai memasuki daerah Sumpur, kita akan melihat di kiri dan kanan jalan ditanami pohon sawo yang tumbuh subur. Sedangkan hamparan datar berupa lahan sawah yang ditanam serentak dengan pengelolaan secara berkelompok. Kelompok terbagi dalam dua kelompok besar yaitu kelompok tani Sawah Tanjung dan kelompok tani Sawah Baruah, antara kedua kelompok ini pola tanam dilakukan secara bergantian mengingat terbatasnya tenaga untuk pengolahan lahan.

Sejarah asal usul Sawo Sumpur ini berasal dari Philipina, waktu itu dikenal dengan sebutan Sawo Manila dari Philipina (Manila) ini dibawa melalui Batavia (Jakarta) guna memenuhi kebutuhan akan buah bagi serdadu Belanda waktu itu. Benih

sawo yang dibawa sebanyak 3 batang, ditanam pada dua lokasi yaitu Jorong Kubu Gadang dan Jorong Nagari.

Melihat perkembangan dan pertumbuhan tanaman waktu itu sangat bagus dan produksi buah serta cita rasa yang dihasilkan lebih baik dibandingkan daerah asalnya (Manila/Philipina), maka dikembangkanlah sawo ini secara luas di daerah Sumpur. Tanaman yang berasal dari 3 batang pohon induk tadi diperbanyak melalui perbanyak tanaman dengan sistem cangkokan.

Jorong Sudut, Nagari Sumpur Kecamatan Batipuh Selatan berada pada ketinggian 492 m dpl, lokasi ini sangat cocok untuk budidaya sawo. Anggota kelompok mempunyai motivasi yang kuat untuk selalu memproduksi komoditi sawo bermutu, sehingga komoditi tersebut tidak sulit untuk dipasarkan.

Banyak pedagang sawo yang mengambil keuntungan dengan mengatasnamakan sawo-sawo yang mereka jual dengan nama Sawo Sumpur yang sudah dikenal secara umum dengan cita rasa yang berbeda (spesifik). Sawo Sumpur mempunyai serat buah yang lebih halus, rasa lebih manis dan lebih segar. Oleh penduduk setempat Sawo ini lebih dikenal dengan nama Sawo Manila “(Manih, Lamak)” bahasa daerah dengan arti manis dan enak.

Untuk pengembangan usaha budidaya dan agribisnis sawo, kelompok tani Sawah Tanjung mendapat dukungan dari berbagai pihak, baik secara teknis maupun permodalan, seperti dari Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Datar, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat dan Balai Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPTPH) Sumatera Barat.

II POTENSI KELOMPOK

A. POTENSI LAHAN

Lahan kelompok tani Sawah Tanjung Jorong Sudut Nagari Sumpur Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar memiliki topografi tanah bergelombang berada pada ketinggian 492 m dpl, mempunyai jenis tanah lempeng berpasir.

Sesuai dengan iklim dan cuaca serta kondisi lahan di daerah ini sangat cocok dikembangkan berbagai komoditi hortikultura, padi dan palawija. Perbandingan bulan basah dan bulan kering yaitu 5 bulan basah dan 7 bulan kering. Curah hujan rata-rata 916 mm/th.

B. POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA

Jumlah anggota kelompok tani Sawah Tanjung sebanyak 32 orang. Pendidikan anggota rata-rata Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Dalam upaya peningkatan SDM, anggota kelompok tani Sawah Tanjung telah mengikuti berbagai pelatihan diantaranya :

No.	Nama Pelatih	Penyelenggara	Tahun	Jumlah Anggota Kelompok
1	SLPHT Padi	Dinas Pertanian Kab. Tanah Datar	2003	25 Orang
2	SLPHT Cabe	Dinas Pertanian Kab. Tanah Datar	2003	30 Orang
3	PMI	Dinas Pertanian Kab. Tanah Datar	2003	3 Orang
4	SL Jagung	Citra Andalas Mandiri	2005	30 Orang

Adapun prestasi yang telah dicapai kelompok adalah :

1. Juara 1 kelompok tani penerima penghargaan Pengembangan Agribisnis Hortikultura Tingkat Kabupaten Tanah Datar.
2. Juara 1 kelompok tani penerima penghargaan Pengembangan Agribisnis Hortikultura Tingkat Kecamatan Batipuh Selatan tahun 2008.
3. Penerima piagam penghargaan kelompok tani yang menerapkan *Good Agricultural Practice (GAP) / Standard Operating Procedure (SOP)* tahun 2008.
4. Piagam pengukuhan kelompok tani tingkat lanjut dari Camat Pembantu Batipuh tahun 2002.
5. SK pelepasan sawo lokal Sumpur sebagai varietas unggul oleh Menteri Pertanian tahun 1994.

C. POTENSI KOMODITI

Hampir seluruh komoditi tanaman pangan dan hortikultura serta peternakan berpotensi dikembangkan pada lahan/wilayah kelompok Sawah Tanjung. Beberapa komoditi unggulan yang sudah dan sedang berkembang baik antara lain :

1. Usaha tani hortikultura : komoditi Sawo, Cabe Merah dan Bawang Merah.
2. Usaha tani palawija : komoditi Jagung dan Padi.
3. Usaha tani perkebunan : komoditi Kakao dan Kemiri.

D. POTENSI TEKNOLOGI

Dalam usaha mengelola segenap potensi yang dimiliki kelompok, baik oleh anggota kelompok tani Sawah Tanjung maupun anggota masyarakat di sekitar kelompok juga ditunjang oleh penguatan teknologi budidaya tanaman dan pengelolaan pasca panen serta pemasaran.

Beberapa potensi teknologi yang dikuasai oleh kelompok tani Sawah Tanjung antara lain adalah :

1. Subsistem Hulu
 - Pengelolaan limbah pertanian dan kotoran sapi menjadi kompos.

2. Subsistem On Farm

- Pemakaian pupuk organik.
- Membatasi pemakaian pestisida dan pupuk anorganik sehingga menghasilkan produk yang higienis dan aman.

3. Subsistem Hilir

- Penerapan teknologi pasca panen.
- Pengetahuan tentang selera dan permintaan pasar sesuai dengan standar mutu yang diminta oleh konsumen.

III. PROGRAM

Dalam rangka menyikapi visi dan misi program pembangunan pertanian untuk masa yang akan datang, maka Kelompok Tani Sawah Tanjung membuat beberapa program pembangunan kelompok, baik yang berskala jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

a. Program Jangka Pendek

- Menjadikan Sumpur sebagai daerah sentra benih sawo.
- Perluasan areal tanam.
- Memotivasi masyarakat/generasi muda agar mau menanam dan memelihara sawo.

b. Program Jangka Menengah

- Pengolahan buah sawo menjadi makanan siap saji seperti selai, sirup, dodol, dll.
- Terdapatnya kios buah-buahan terutama untuk sawo di sepanjang jalan.
- Budidaya lebah madu.

c. Program Jangka Panjang

- Memperluas pasar ke Jakarta, Batam dan daerah lainnya, baik pasar tradisional maupun supermarket.

- Mengalihfungsikan mata pencaharian sebagian masyarakat dari nelayan (danau) ke usaha pokok tanaman sawo.
- Melaksanakan konsep pertanian terpadu mulai dari danau sampai ke hutan.
- Melakukan penelitian tentang cara penundaan pematangan buah dengan menjalin kerjasama dengan Universitas Andalas di Padang.
- Menjalinkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam pengolahan buah sawo menjadi buah kaleng atau minuman segar/jus.

IV. PERMASALAHAN

Dalam merealisasikan program kerja yang sudah disepakati melalui pertemuan-pertemuan anggota Kelompok Tani Sawah Tanjung menghadapi beberapa kendala antara lain :

a. Program Jangka Pendek

- Tidak tahannya buah sawo disimpan lama/terbatasnya masa penyimpanan sawo sehingga sulit untuk dikirim jarak jauh.
- Keterbatasan modal usaha dalam kelompok.
- Fluktuasi harga cukup tajam terutama ketika panen raya karena belum adanya bentuk olahan sawo baik berupa buah kaleng ataupun jus/minuman.
- Penataan administrasi dan manajemen kelompok belum berjalan optimal. Masalah ini timbul karena masih rendahnya SDM anggota kelompok. Untuk mengatasi masalah ini petugas penyuluh (PPL) berupaya memberikan pembinaan intensif.

b. Program Jangka Menengah

- Sulitnya mencari mitra yang dapat bekerjasama sesuai dengan aspirasi yang muncul dari kelompok. Hal ini disebabkan karena kebanyakan calon mitra tidak berani mengambil resiko akibat terjadinya fluktuasi harga.

- Sulitnya menumbuhkan anggota kelompok yang mampu menjadi pedagang buah antar kota dan antar propinsi.

c. Program Jangka Panjang

Belum ditemukannya perusahaan mitra sebagai bapak angkat dalam upaya pengolahan sawo menjadi buah kaleng, selai, jus/minuman segar ataupun bentuk olahan lainnya



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Daerah Sentra

Di Kabupaten Muara enim tanaman sawo tersebar di 13 kecamatan, akan tetapi kecamatan yang merupakan sentra produksi sawo adalah sebagai berikut :

1. Kecamatan Ujan Mas
2. Kecamatan Rambang Dangku
3. Kecamatan Gelumbang

1.2 Perkembangan Daerah Sentra Sawo

Pada umumnya tanaman sawo merupakan tanaman pekarangan, bukan ditanam secara komersial, kecuali untuk Kecamatan Rambang Dangku, tanaman sawo selain sebagai tanaman pekarangan sudah dikedunkan/ditanam pada satu hamparan dengan luas 5 Ha.

II. POTENSI SUMBERDAYA DAN KOMODITAS

2.1 Potensi Sumberdaya Daerah Sentra

Jika ditinjau dari luas lahan, jenis pH tanah, ketinggian tempat dari permukaan laut pada tiga daerah sentra, maka masih terbuka untuk pengembangan penanaman sawo.

2.1.1. Potensi Sumberdaya Alam

No	Kecamatan	Sumber daya Air	Sumber daya Lahan	Komoditas Unggulan	Sumber daya Iklim
1	Ujan Mas	Sesuai	Sesuai	Sawo, Durian, Duku	Sesuai
2	Rambang Dangku	Sesuai	Sesuai	Sawo	Sesuai
3	Gelumbang	Sesuai	Sesuai	Sawo, Pisang	Sesuai

Catatan :

Kondisi umum Sumber Daya Alam Daerah Sentra (sesuai dan kurang sesuai)

2.1.2. Sumberdaya Petani (SDM)

No	Kecamatan	Tingkat Pendidikan				
		Jumlah petani	Jumlah Petani Lulus SD	Jumlah Petani Lulus SMP	Jumlah Petani Lulus SMA	Jumlah Petani Lulus Sarjana
1	-	-	-	-	-	-
2	-	-	-	-	-	-
3	-	-	-	-	-	-

2.1.3. Sumberdaya Sarana Prasarana

No	Kecamatan	Kondisi Umum			
		Sarana Transportasi Daerah	Sarana Irigasi Daerah	Sarana Pasar Daerah	Sarana Jalan Daerah
1	Ujan Mas	Memadai	-	Memadai	Memadai
2	Rambang Dangku	Memadai	-	Memadai	Memadai
3	Gelumbang	Memadai	-	Memadai	Memadai

2.3 Potensi Komoditas

No	Uraian Spesifikasi Komoditas	Varietas Yang Diusahakan
1.	Bentuk Buah	Bulat lonjong
2.	Rasa Buah	Manis
3.	Warna Kulit Buah	Coklat
4.	Ukuran buah (Gram)	7-10 buah
5.	Warna Daging Buah	Coklat muda/halus
6.	Aroma	Harum

III. PROFIL WILAYAH SENTRA

3.1 Data Kondisi Lahan

No	Kecamatan	Jenis Tanah	Topografi (%)	pH	Tinggi Tempat m dpl
1	Ujan Mas	Aluvial	Datar	-	25-100
2	Rambang Dangku	Aluvial	Datar	-	25-100
3	Gelumbang	Aluvial, asosiasi gley, asosiasi podsolik merah kuning	Datar	-	100-250

3.2 Data Kondisi Agroklimat

No	Kecamatan	Curah Hujan rata-rata/tahun (mm)	Jumlah bulan basah/kering	Kelembaban (%)	Rata-rata produksi (kw/Ha)
1	Ujan Mas	167,7	-	-	3,15
2	Rambang Dangku	296,5	-	-	4,0
3	Gelumbang	193,3	-	-	3,08

3.3 Data Keragaan Kebun Sentra

No	Kecamatan	Kondisi Pertanaman Saat Ini			
		Luas Areal (Ha)	Populasi (phn/Ha)	Umur tanaman (th)	Produktivitas (ton/Ha/tahun)
1	Rambang Dangku	10	100	15	120

3.4 Bulan Panen

No	Kecamatan	Bulan Panen												Puncak panen
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Ujan Mas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	April-Oktober
2	Rambang Dangku	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	April-Oktober
3	Gelumbang	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	April-Oktober

3.5 Potensi Pengembangan Komoditas

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Potensial Hortikultura (Ha)	Yang Telah diusahakan (Ha)	Peluang Pengembangan (Ha)
1	Tg. Agung	53.997	3.169	10	1
2	Lw. Kidul	38.084	3.051	-	1
3	Muara Enim	20.380	2.187	49	30
4	Ujan Mas	26.870	3.790	19	30
5	Gn. Megang	66.640	6.830	14	14
6	Benakat	28.852	2.552	2	2
7	Penukal	27.200	1.161	-	1
8	Penukal Utara	41.600	1.496	1	1
9	Rb. Dangku	62.824	602	-	15
10	Rambang	52.262	5.549	8	8
11	Lubai	98.472	4.295	3	10
12	Lembak	38.807	2.963	6	1
13	Gelumbang	64.420	3.405	26	15
14	Sungai Rotan	29.614	498	10	10

3.6 Dukungan Sarana dan Prasarana

No	Kecamatan	Pasar (unit)	Industri	Kondisi Jalan		
				Memadai	Sangat memadai	Tidak memadai
1	Tg. Agung	-	-	√	-	-
2	Lw. Kidul	1	-	√	-	-
3	Muara Enim	1	-	√	-	-
4	Ujan Mas	-	-	√	-	-
5	Gn. Megang	-	-	√	-	-
6	Benakat	-	-	√	-	-
7	Penukal	-	-	√	-	-
8	Penukal Utara	-	-	√	-	-
9	Rb. Dangku	-	-	√	-	-
10	Rambang	-	-	√	-	-
11	Lubai	-	-	√	-	-
12	Lembak	-	-	√	-	-
13	Gelumbang	1	-	√	-	-
14	Sungai Rotan	-	-	√	-	-

3.7 Data Kepemilikan Kebun Sentra

No	Kecamatan	Petani / Klp Tani	Usaha Kecil dan Menengah	Koptan	Perusahaan
1	Rb. Dangku	x	-	-	-

VI. PROFIL USAHATANI

NO	URAIAN	ISIAN
4.1	On Farm Benih Budidaya Pemupukan Penyiraman Pemangkasan Pengendalian OPT Sanitasi Kebun Perlakuan Pembungaan Penjarangan buah Panen	Lokal/okulasi/sambung pucuk Tidak Intensif Jenis : Urea, SP-36, KCl Tidak Tidak Tidak Ya , membersihkan gulma dan sarang hama dan penyakit Tidak Tidak Cara panen : dipanjat, dipilih buah-buah yang sudah tua Waktu panen : sepanjang tahun
4.2	Off Farm Pengolahan Pemasaran Harga	Ya Rantai pemasaran : a. Petani - Tengkulak - Konsumen a. Tingkat petani : Rp. 2.500 –3.000,- /Kg b. Tingkat pedagang : Rp. 5.000,- c. Tingkat pasar lokal Rp. 5.000,-

NO	URAIAN	ISIAN
	Cara Pemasaran Jarak pasar Pelaku pasar	d. Tingkat konsumen Rp. 5.000,- Sendiri Jauh Domestik bebas
4.3	Analisa Kelayakan Usaha Tani (Rata-rata/hektar/tahun sampai umur tanaman 10 tahun). Biaya Produksi Nilai Produksi Keuntungan	Populasi 100 pohon/Ha Rp. Rp. Rp.

4.4 Ekspor dan Pemasaran Regional

- a. Dipasarkan ke luar Kabupaten
 - Ya
 - Jumlah : 3 Ton/bulan
 - Harga : Rp.5.000,-/kg
- b. Dipasarkan ke luar Propinsi
 - Tidak
 - Jumlah : -
 - Harga : -

V. PROFIL KELEMBAGAAN

5.1 Petugas Pertanian

a. Keberadaan : Ada

b. Keberadaan Petugas Pertanian

- PPL : 3 orang
- PL : - orang
- KPL : - orang
- Mantri Tani : 3 orang
- PHP : 3 orang

5.2 Profil Petani Maju

No	Uraian	Keterangan
1	Identitas - Nama Petani - Jenis Kelamin - Tempat/tgl. Lahir - Pendidikan terakhir - Prestasi yang pernah diraih	
2	Profil Usaha - Lokasi/kegiatan usaha - Komoditas - Luas areal tanam - Jadwal tanam - Jadwal panen - Varietas yang ditanam - Jenis usaha/kegiatan	

No	Uraian	Keterangan
	On Farm Off Farm - Mulai melaksanakan program	
3	Informasi Lain - Keistimewaan prestasi - Sumber ide usaha tersebut - Siapa yang mendorong usaha Tersebut - Manfaat/keuntungan - Dampak langsung terhadap agribisnis	

5.3 Profil Kelompok Petani Maju

No	Uraian	Keterangan
1	Identitas - Nama Kelompok Petani - Ketua - Prestasi yang pernah diraih - Jumlah anggota	Sinar Terang Lili - -
2	Profil Usaha - Lokasi/kegiatan usaha - Komoditas - Luas areal tanam - Jadwal tanam - Jadwal panen	Ds. Tg. Terang, Kec. Gn. Megang Sawo dan Nanas - - -

No	Uraian	Keterangan
	- Varietas yang ditanam - Jenis usaha/kegiatan On Farm Off Farm - Mulai melaksanakan program	Kripik sawo dan nanas 2005
3	Informasi Lain	
	- Keistimewaan prestasi petani	-
	- Sumber ide melaksanakan Usaha tersebut	Sendiri
	- Siapa yang mendorong Usaha tersebut	Pemkab. Muara Enim (bantuan alat vacum frying)
	- Dampak langsung dari kegiatan/usaha	Meningkatnya pendapatan Kelompok usaha

5.4 Kelompok Tani

No	Kecamatan	Jumlah Kelompok Tani	Jumlah Petani	Luas lahan yang diusahakan	Jenis Usaha
1	Ujan Mas	38	1.325	2.395,55	Padi, palawija, sayuran
2	Rb. Dangku	144	3.735	6.897	Padi, palawija, sayuran
3	Gelumbang	93	1.919	5.306	Padi, palawija, sayuran

5.5 Asosiasi / Gapoktan

No	Kecamatan	Asosiasi Gapoktan	Jumlah Anggota		Komoditas	Luas Lahan (Ha)	Jenis Usaha (*)
			Klp	Orang			
1	Ujan Mas	8	43	1.445	-	-	-
2	Rb. Dangku	25	180	4.591	-	-	-
3	Gelumbang	23	118	2.422	-	-	-

5.6 Koperasi (Koptan) / KUD

No	Kecamatan	Identitas Usaha			Jenis Usaha
		Kecil	Menengah	Besar	
1	Ujan Mas	-	-	-	-
2	Rb. Dangku	-	-	-	-
3	Gelumbang	-	-	-	-

5.7 Penangkar Benih

No	Kecamatan	Nama Penangkar	Alamat	Komoditas	Benih yang diproduksi (Batang)	
					Varietas Durian Bakul	Rambutan
1	Muara Enim	Tunas Muda	Ds. Tg. Serian	Durian, rambutan	4.000 Btg/tahun	500 Btg/tahun

5.8 Lembaga Penyedia Modal

No	Kecamatan	Nama Lembaga	Jenis Skim Pinjaman	Batas Maksimum Pinjaman
1	-	-	-	-
2	-	-	-	-
3	-	-	-	-

VI. IDENTITAS PERUSAHAAN MITRA

Kecamatan	Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Alamat Perusahaan	Komoditi Yang diusahakan	Pola Kemitraan
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-

VII. PERMASALAHAN

Adapun yang menjadi permasalahan adalah dari segi modal dan pengolahan hasil karena selain dijual dalam bentuk buah segar, buah sawo juga diolah menjadi keripik dimana untuk proses produksinya diperlukan bahan baku dan minyak goreng yang banyak, hal ini sesuai dengan kapasitas alat vacum frying yang dimiliki oleh kelompok tani, sehingga dalam prosesnya diperlukan biaya yang cukup besar.

VIII. SARAN

Disarankan ke depan kiranya kelompok tani/kelompok usaha keripik sawo dan nanas dapat dibantu alat sejenis vacum frying yang lebih sederhana yang cocok untuk skala usaha industri rumah tangga.

**KABUPATEN
NGANJUK**



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Daerah Sentra

Tanaman sawo tergolong tanaman hortikultura jenis buah-buahan tahunan yang tidak berumpun dan dipanen terus-menerus sepanjang tahun. Tanaman sawo juga mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan karena juga relatif banyak digemari oleh masyarakat karena mempunyai cita rasa yang segar juga mempunyai nilai gizi yang cukup tinggi. Permintaan terhadap buah sawo dari tahun ke tahun cenderung makin meningkat baik secara kualitas maupun kuantitas, hal ini disebabkan karena meningkatnya kesejahteraan taraf hidup masyarakat serta pemahaman yang semakin tinggi dari masyarakat akan kesehatan gizi, kondisi tersebut belum dibarengi dengan kontinuitas produk baik dari sisi jumlah maupun mutunya.

Populasi tanaman sawo yang tergolong banyak di Kabupaten Nganjuk tersebar di beberapa kecamatan antara lain Kecamatan Loceret, Pace, Ngronggot, Baron, Rejoso, dan Jaticalen. Selanjutnya dalam pengembangannya diupayakan melalui program pengembangan agribisnis sawo, selain itu juga didukung dengan program Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) baik untuk sawo maupun tanaman hortikultura lainnya. Disamping kondisi agroekologinya

mendukung juga ketersediaan lahan masih terbuka luas, pengembangan ini berperan penting dalam upaya peningkatan produksibuah-buahan utamanya sawo, peningkatan pendapatan petani, peningkatan gizi masyarakat.

1.2 Informasi Umum Perkembangan Daerah Sentra Sawo

Keadaan umum perkembangan daerah sentra tanaman sawo di Kabupaten Nganjuk antara lain meliputi :

- Kondisi masyarakatnya yang agraris/petani yang siap mendukung setiap progrma pemerintah
- Adanya kelompok-kelompok tani yang diharapkan bisa membantu kebutuhan petani
- Sarana prasarana jalan yang secara umum sudah baik untuk mendukung kelancaran hasil panen
- Sarana transportasi juga sangat memadai

II. POTENSI SUMBERDAYA DAN KOMODITAS

2.1 Potensi Sumberdaya Daerah Sentra

Secara umum potensi sumber daya daerah sentra yang ada adalah sangat mendukung terutama petani sebagai pelaku utama sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan atau program terutama di sektor pertanian baik dibidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan maupun lainnya. Dari sisi kelembagaan petani sudah mempunyai wadah yang dinamai

kelompok tani serta gabungan kelompok tani (Gapoktan), yang mana keberadaannya diharapkan akan mampu membantu menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi anggotanya/ petani, mulai dari tersedianya kebutuhan sarana produksi, selama proses produksi, pasca panen/pengolahan hasil serta pemasarannya. Lebih-lebih di Kabupaten Nganjuk saat ini sudah ada Sentra Pengembangan Agribisnis (SPA) yang merupakan wadah bagi petani dan pengusaha/pedagang untuk melakukan transaksi jual beli baik partai besar maupun kecil. Yang hasil akhirnya diharapkan terjadi pencapaian peningkatan produktivitas pertanian, peningkatan pendapatan petani serta peningkatan kesejahteraan petani.

2.1.1. Potensi Sumberdaya Alam

No	Kecamatan	Sumber daya Air	Sumber daya Lahan	Komoditas Unggulan	Sumber daya Iklim
1	Loceret	Cukup	Cukup	Mangga	Mendukung Untuk tanaman sawo
2	Pace	Cukup	Cukup	Cabe	
3	Ngronggot	Cukup	Cukup	Sawo, Mangga	
4	Baron	Cukup	Cukup	Sawo, Mangga	
5	Rejoso	Cukup	Cukup	Nangka, Mangga	
6	Jatikalen	Cukup	Cukup	Sawo	

2.1.2. Sumberdaya Petani (SDM)

No	Kecamatan	Tingkat Pendidikan				
		Jumlah petani	Jumlah Petani Lulus SD	Jumlah Petani Lulus SMP	Jumlah Petani Lulus SMA	Jumlah Petani Lulus Sarjana
1	Loceret	3.670	771	2.055	697	147
2	Pace	6.009	1.261	3.367	1.141	240
3	Ngronggot	4.539	953	2.541	862	183
4	Baron	5.225	1.097	2.926	993	209
5	Rejoso	7.910	1.661	4.430	1.503	316
6	Jatikalen	1.250	275	689	237	49

2.1.3. Sumberdaya Sarana Prasarana

No	Kecamatan	Kondisi Umum			
		Sarana Transportasi Daerah	Sarana Irigasi Daerah	Sarana Pasar Daerah	Sarana Jalan Daerah
1	Loceret	Lancar/Baik	Ada	Ada	Baik
2	Pace	Lancar/Baik	Ada	Ada	Baik
3	Ngronggot	Lancar/Baik	Ada	Ada	Baik
4	Baron	Lancar/Baik	Ada	Ada	Baik
5	Rejoso	Lancar/Baik	Ada	Ada	Baik
6	Jatikalen	Lancar/Baik	Ada	Ada	Baik

2.4 Potensi Komoditas

No	Uraian Spesifikasi Komoditas	Varietas Yang Diusahakan	
		Jantung	Subang
1.	Bentuk Buah	Lonjong	Bulat
2.	Rasa Buah	Manis	Manis masir
3.	Warna Kulit Buah	Coklat	Coklat
4.	Ukuran buah (Gram)	12 – 15 biji	7 – 10 biji
5.	Warna Daging Buah	Coklat kekuningan	Coklat kekuningan
6.	Aroma	Harum segar	Harum segar

III. PROFIL WILAYAH SENTRA

3.1 Data Kondisi Lahan

No	Kecamatan	Jenis Tanah	Topografi (%)	pH	Tinggi Tempat m dpl
1	Loceret	Andosol Gromosol Latosol Aluvial	Bergelombang Rata Bergelombang Rata	4,5 – 5 6 - 7	64
2	Pace	Gromosol Latosol Aluvial	Rata Bergelombang Rata	6 – 8	56
3	Ngronggot	Aluvial	Rata	6 - 7	46
4	Baron	Gromosol Latosol Aluvial	Rata Bergelombang Rata	6 - 8	46
5	Rejoso	Regosol Latosol	Bergelombang Bergelombang	6 – 8,5	85
6	Jatikalen	Gromosol Latosol Aluvial	Rata Bergelombang Rata	6 - 8	54

3.2 Data Kondisi Agroklimat

No	Kecamatan	Curah Hujan rata-rata/tahun (mm)	Jumlah bulan basah/kering	Kelembaban (%)	Rata-rata produksi (kw/Ha)
1	Loceret	122	6-6		50.400
2	Pace	1.976	6-6		70.560
3	Ngronggot	1.834	6-6		80.640
4	Baron	317	6-6		90.720
5	Rejoso	1.614	6-6		120.960
6	Jatikalen	986	6-6		60.480

3.3 Data Keragaan kebun Sentra

No	Kecamatan	Kondisi Pertanaman Saat Ini			
		Luas Areal (Ha)	Populasi (phn/Ha)	Umur tanaman (th)	Produktivitas (ton/Ha)
1	Loceret	2,5	100	6-9	50,40
2	Pace	3,5	100	6-9	70,56
3	Ngronggot	4	100	6-9	80,64
4	Baron	4,5	100	6-9	90,72
5	Rejoso	6	100	6-9	120,96
6	Jatikalen	3	100	6-9	60,48

3.4 Bulan Panen

No	Kecamatan	Bulan Panen												Puncak panen	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Loceret					√	√	√	√	√					September
2	Pace					√	√	√	√	√					September
3	Ngronggot					√	√	√	√	√					September
4	Baron					√	√	√	√	√					September
5	Rejoso		√	√							√	√	√		Oktober
6	Jatikalen		√	√							√	√	√		September

3.5 Potensi Pengembangan Komoditas

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km)	Potensial Hortikultura (Ha)	Yang Telah diusahakan (Ha)	Peluang Pengembangan (Ha)
1	Loceret		6	2,5	4
2	Pace		8	3,5	5
3	Ngronggot		5	4	3
4	Baron		7	4,5	4
5	Rejoso		12	6	6
6	Jatikalen		4	3	3

3.6 Dukungan Sarana dan Prasarana

No	Kecamatan	Pasar (unit)	Industri	Kondisi Jalan		
				Memadai	Sangat memadai	Tidak memadai
1	Loceret	Ada	-	√	-	-
2	Pace	Ada	-	√	-	-
3	Ngronggot	Ada	-	√	-	-
4	Baron	Ada	-	√	-	-
5	Rejoso	Ada	-	√	-	-
6	Jatikalen	Ada	-	√	-	-

3.7 Data Kepemilikan Kebun Sentra

No	Kecamatan	Petani / Klp Tani	Usaha Kecil dan Menengah	Koptan	Perusahaan
1	Loceret	-	-	-	-
2	Pace	-	-	-	-
3	Ngronggot	-	-	-	-
4	Baron	-	-	-	-
5	Rejoso	-	-	-	-
6	Jatikalen	-	-	-	-

IV. PROFIL USAHA TANI

NO	URAIAN	ISIAN
4.1	On Farm	
	Benih	Lokal/Okulasi
	Budidaya	Kurang Intensif
	Pemupukan	NPK 0,3 -0,5 Kg/pohon, setahun 2x Pupuk organik (Bokashi) 40 kg/pohon
	Penyiraman	Tidak, air tanah sudah cukup
	Pemangkasan	Belum pernah dilakukan
	Pengendalian OPT	Ya, untuk menjaga kualitas buah
	Sanitasi Kebun	Ya, mengurangi persaingan makanan
	Perlakuan	Belum pernah dilakukan
	Pembungaan	
	Penjarangan buah	Belum pernah dilakukan
	Panen	Cara panen : petik dengan orok-orok Waktu panen : Pagi

NO	URAIAN	ISIAN
4.2	Off Farm	
	Pengolahan	Tidak
	Pemasaran	Rantai pemasaran : a. Petani-Konsumen b. Petani-Tengkulak-Pedagang-Konsumen c. Petani-Pengusaha mitra-Konsumen
	Harga	a. Tingkat petani : Rp. 2.000,-/Kg b. Tingkat pedagang : Rp. 3.500,-/kg c. Tingkat pasar lokal Rp. 3.500,-/Kg d. Tingkat konsumen Rp.5.000,-/Kg
	Cara Pemasaran	Sendiri
	Jarak pasar	Dekat
	Pelaku pasar	Domestik bebas
4.3	Analisa Kelayakan Usaha Tani (Rata-rata/hektar/tahun sampai umur tanaman 10 tahun).	Populasi : 100 pohon/Ha
	Biaya Produksi	Rp. 32.160.000
	Nilai Produksi	Rp. 36.600.000
	Keuntungan	Rp. 4.460.000

5.7 Penangkar Benih

No	Kecamatan	Nama Penangkar	Alamat	Komoditas	Benih yang diproduksi (Batang)	
					Varietas	Jumlah
1	Loceret	-	-	-	-	-
2	Pace	-	-	-	-	-
3	Ngronggot	-	-	-	-	-
4	Baron	-	-	-	-	-
5	Rejoso	-	-	-	-	-
6	Jatikalén	-	-	-	-	-

5.8 Lembaga Penyedia Modal

No	Kecamatan	Nama Lembaga	Jenis Skim Pinjaman	Batas Maksimum Pinjaman
1	Loceret	-	-	-
2	Pace	-	-	-
3	Ngronggot	-	-	-
4	Baron	-	-	-
5	Rejoso	-	-	-
6	Jatikalén	-	-	-

VI. IDENTITAS PERUSAHAAN MITRA

No	Kecamatan	Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Alamat Perusahaan	Komoditi Yang diusahakan	Pola Kemitraan
1	Loceret	-	-	-	-	-
2	Pace	-	-	-	-	-
3	Ngronggot	-	-	-	-	-
4	Baron	-	-	-	-	-
5	Rejoso	-	-	-	-	-
6	Jatikalén	-	-	-	-	-

VII. PERMASALAHAN

- Budidaya :**
 Sebagian besar petani belum melaksanakan teknik budidaya yang baik dan benar sesuai dengan rekomendasi, sehingga produksi dan mutu produk masih rendah
- Sarana dan Prasarana :**
 Masih kurangnya sarana dan prasarana penunjang untuk meningkatkan produksi dan mutu produk
- Permodalan :**
 Minimnya permodalan yang dimiliki petani
- Kelembagaan :**
 Kelompok Tani yang telah terbentuk masih belum berfungsi sebagaimana mestinya
- Pemasaran :**
 Sebagian besar petani dalam pemasaran hasil masih bersifat tradisional/tebasan

VIII. SARAN

Untuk meningkatkan produksi dan mutu produk sesuai permintaan pasar, maka perlu diterapkannya GAP/SOP spesifik lokasi. Oleh karena itu dalam rangka penerapan GAP/SOP tersebut diharapkan pemerintah pusat, propinsi maupun kabupaten dapat membantu petani berupa : bantuan permodalan, sarana produksi dan sarana prasarana penunjang lainnya.

**KABUPATEN
OGAN KOMERING
ILIR (OKI)**

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Daerah Sentra

Tanaman Sawo (*Manilkara zapota (L) P.van Royen*) merupakan tanaman buah-buahan yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi dan kurang diminati oleh masyarakat dibandingkan buah-buahan lainnya. Kendala konsumsi buah sawo karena rasa sepet yang sering melekat pada bibir, adanya endapan putih yang sering timbul disekitar bijinya, serta kematangan buah yang tidak merata. Buah sawo biasanya hanya dikonsumsi langsung dalam bentuk buah segar. Tanaman sawo dapat tumbuh pada kondisi lingkungan dataran rendah maupun dataran tinggi serta tahan terhadap kekeringan dengan lima bulan musim kemarau.

1.2 Informasi Umum Perkembangan Daerah Sentra Sawo

Di Kabuapten Ogan Komerling Ilir (OKI) lokasi perkebunan sawo sebagian besar ditanami pada lahan perkarangan depan, belakang rumah dan di lahan kebun tercampur dengan tanaman yang lain. Tanaman ini mudah tumbuh dan tidak memerlukan pemeliharaan yang khusus tahan terhadap penyakit dan kekeringan. Panen raya terjadi antara bulan Desember - Februari. Beberapa sentral produksi yang tersebar sepanjang aliran sungai komering yang meliputi di 6 (lima) Kecamatan. Jumlah produksi dan luas tanaman sebagai berikut Kecamatan Tanjung lubuk 400

kw (7.770 pohon) Teluk Gelam 656 kw (5.980 pohon) Pedamaran 942 kw (2.844 pohon) Mesuji 6.429 kw (10.860 pohon) Sungai Menang 776 kw (3.156 pohon) SP. Padang 1.040 kw (2.252 pohon).

II. POTENSI SUMBERDAYA DAN KOMODITAS

2.1. Potensi Sumberdaya Daerah Sentra

Potensi ketersediaan lahan untuk pengembangan tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Ogan Komering Ilir yaitu : 528.387 Ha. Lahan tersebut baru dimanfaatkan ± 315.446 Ha (59 %) sisanya seluas 212.941 Ha sementara ini belum dimanfaatkan. Dilihat dari potensi ketersediaan lahan dan prasyarat budidaya tanaman sawo di Kabupaten Ogan Komering Ilir cukup baik, antara lain dari jenis tanah, ketinggian dari permukaan laut maupun dari data curah hujan. Potensi ketersediaan lahan untuk tanaman sawo di Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah seluas : 670 Ha pada 5 (lima) Kecamatan yaitu : Tanjung Lubuk (20 Ha), Teluk Gelam (150 Ha), Pedamaran (150 Ha), Mesuji (100 Ha) Sungai Menang (200 Ha) dan SP Padang (50 Ha). Dalam mendukung peningkatan produksi buah sawo Pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian telah melaksanakan pembinaan terhadap petani tanaman sawo yang ada ditingkat pedesaan.

2.1.1. Potensi Sumberdaya Alam

No	Kecamatan	Sumber daya Air	Sumber daya Lahan	Komoditas Unggulan	Sumber daya Iklim
1.	Tanjung Lubuk	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
2.	Teluk Gelam	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
3.	Pedamaran	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
4.	Mesuji	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
5.	Sei Menang	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
6.	SP Padang	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai

2.1.2. Sumberdaya Petani (SDM)

No	Kecamatan	Tingkat Pendidikan				
		Jumlah petani	Jumlah Petani Lulus SD	Jumlah Petani Lulus SMP	Jumlah Petani Lulus SMA	Jumlah Petani Lulus Sarjana
1.	Tanjung Lubuk	13.622	13.622	-	-	-
2.	Teluk Gelam	11.026	11.026	-	-	-
3.	Pedamaran	17.123	17.123	-	-	-
4.	Mesuji	28.834	28.834	-	-	-
5.	Sungai Menang	26.002	26.002	-	-	-
6.	SP. Padang	24.398	24.398	-	-	-

2.1.3. Sumberdaya Sarana Prasarana

No	Kecamatan	Kondisi Umum			
		Sarana Transportasi Daerah	Sarana Irigasi Daerah	Sarana Pasar Daerah	Sarana Jalan Daerah
1.	TanjungLubuk	Memadai	Tak memadai	Memadai	Memadai
2.	Teluk Gelam	Memadai	Tak memadai	Memadai	Memadai
3.	Pedamaran	Memadai	Tak memadai	Memadai	Memadai
4.	Mesuji	Memadai	Tak memadai	Memadai	Memadai
5.	SungaiMenang	Memadai	Tak memadai	Memadai	Memadai
6.	SP. Padang	Memadai	Tak memadai	Memadai	Memadai

2.2. Potensi Komoditas

No	Uraian Spesifikasi Komoditas	Varietas Yang Diusahakan	
		Manila	-
1.	Bentuk Buah	Lonjong	-
2.	Rasa Buah	Manis berair	-
3.	Warna Kulit Buah	Kecokelatan	-
4.	Ukuran Buah (Kg)	0,2 -0,25	-
5.	Warna Daging Buah	Kecokelatan	-
6.	Aroma	Harum	-

III. PROFIL WILAYAH SENTRA

3.1 Data Kondisi Lahan

No	Kecamatan	Jenis Tanah	Topografi (%)	pH	Tinggi Tempat m dpl
1.	Tanjung Lubuk	Aluvial	Bergelombang	5,5-6	< 750
2.	Teluk Gelam	Aluvial	Bergelombang	5,5-6	< 750
3.	Pedamaran	Aluvial	Bergelombang	5,5-6	< 750
4.	Mesuji	Aluvial	Bergelombang	5,5-6	< 750
5.	Sungai Menang	Aluvial	Bergelombang	5,5-6	< 750
6.	SP. Padang	Aluvial	Bergelombang	5,5-6	< 750

3.2 Data Kondisi Agroklimat

No	Kecamatan	Curah Hujan rata-rata/tahun (mm)	Jumlah bulan basah/kering	Kelembaban (%)	Rata-rata produksi (kw/Ha)
1.	Tanjung Lubuk	45,50	3 - 6	80	5 ton/ha
2.	Teluk Gelam	152	3 - 6	80	5 ton/ha
3.	Pedamaran	143	3 - 6	80	5 ton/ha
4.	Mesuji	41,75	3 - 6	80	5 ton/ha
5.	Sungai Menang	48	3 - 6	80	5 ton/ha
6.	SP. Padang	58	3 - 6	80	5 ton/ha

3.3 Data Keragaan kebun Sentra

No	Kecamatan	Kondisi Pertanaman Saat Ini			
		Luas Areal (Ha)	Populasi (phn/Ha)	Umur tanaman (th)	Produktivitas (ton/Ha)
1.	Tanjung Lubuk	77,70	50 – 100	10 – 50 th	40 Ton
2.	Teluk Gelam	59,80	50 – 100	10 – 50 th	40 Ton
3.	Pedamaran	28,44	50 – 100	10 – 50 th	40 Ton
4.	Mesuji	108,60	50 – 100	10 – 50 th	40 Ton
5.	Sungai Menang	31,56	50 – 100	10 – 50 th	40 Ton
6.	SP. Padang	22,52	50 – 100	10 – 50 th	40 Ton

3.4 Bulan Panen

No	Kecamatan	Bulan Panen												Puncak panen
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1.	Tj. Lubuk										X	X	X	
2.	Tl. Gelam										X	X	X	
3.	Pedamaran										X	X	X	
4.	Mesuji										X	X	X	
5.	Sei Mengang										X	X	X	
6.	SP. Padang										X	X	X	

3.5 Potensi Pengembangan Komoditas

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km)	Potensial Hortikultura (Ha)	Yang Telah diusahakan (Ha)	Peluang Pengembangan (Ha)
1.	Tanjung Lubuk	8.506	4.490	77,70	20
2.	Teluk Gelam	9.694	4.420	59,80	150
3.	Pedamaran	5.012	2.288	28,44	150
4.	Mesuji	5.878	776	108,60	100
5.	Sungai Menang	12.051	5.868	31,56	200
6.	SP. Padang	1.507	575	22,52	50

3.6 Dukungan Sarana dan Prasarana

No	Kecamatan	Pasar (unit)	Industri	Kondisi Jalan		
				Memadai	Sangat memadai	Tidak memadai
1.	Tanjung Lubuk	1	1	√	-	-
2.	Teluk Gelam	1	-	√	-	-
3.	Pedamaran	1	-	√	-	-
4.	Mesuji	1	-	√	-	-
5.	Sei Menang	1	-	√	-	-
6.	SP. Padang	1	-	√	-	-

3.7 Data Kepemilikan Kebun Sentra

No	Kecamatan	Petani / Klp Tani	Usaha Kecil dan Menengah	Koptan	Perusahaan
1.	Tanjung Lubuk	Petani/Klp . Tani	-	-	-
2.	Teluk Gelam	Petani/Klp . Tani	-	-	-
3.	Pedamaran	Petani/Klp . Tani	-	-	-
4.	Mesuji	Petani/Klp . Tani	-	-	-
5.	Sungai Menang	Petani/Klp . Tani	-	-	-
6.	SP. Padang	Petani/Klp . Tani	-	-	-

IV. PROFIL USAHA TANI

NO	URAIAN	ISIAN
4.1	On Farm Benih Budidaya Pemupukan Penyiraman Pemangkasan Pengendalian OPT Sanitasi Kebun Perlakuan	Lokal Tidak intensif Jenis : Urea, Pupuk Kandang Dosis : 2 Kg 1 karung Tidak Tidak Tidak Tidak Tidak

NO	URAIAN	ISIAN
	Pembungaan Penjarangan Buah Pembungkusan Buah Panen	Tidak Tidak, Cara Panen : dipetik Waktu Panen Puncak : Desember, Januari, Februari
4.2	Off Farm Pengolahan Pemasaran Harga Cara Pemasaran Jarak Pasar Pelaku Pasar	Tidak Rantai Pemasaran b. Petani, Tengkulak, Konsumen a. Tingkat Petani : Rp. 100,- b. Tingkat Pedagang : Rp. ≤ 200,- c. Tingkat Pasar Lokal : Rp. ≤ 300,- d. Tingkat Konsumen : Rp. ≥ 500,- Sendiri Dekat Domestik bebas
4.3	Analisa Kelayakan Usaha Perhektar Biaya Produksi Nilai Produksi Keuntungan	Populasi 100 pohon/Ha Rp. 6.500.000,- Rp. 40.000.000,- Rp. 33.500.000,-

4.4 Ekspor dan Pemasaran Regional

- a. Dipasarkan ke luar Kabupaten
 - Ya
 - Jumlah : 45 Ton
 - Harga : Rp.1.500,-/kg
- b. Dipasarkan ke luar Propinsi
 - Tidak
 - Jumlah :
 - Harga :
- c. Dipasarkan ke luar Propinsi
 - Tidak
 - Jumlah :
 - Harga :

V. PROFIL KELEMBAGAAN

5.1 Petugas Pertanian

- a. Keberadaan : Ada
- b. Keberadaan Petugas Pertanian
 - PPL : 1 orang
 - PL : 1 orang
 - KPL : 1 orang
 - Mantri tani : 1 orang
 - PHP : 1 orang
 - Lainnya : 2 orang

5.2 Profil Petani Maju

No	Uraian	Keterangan
1	Identitas <ul style="list-style-type: none">- Nama Petani- Jenis Kelamin- Tempat/tgl. Lahir- Pendidikan terakhir- Prestasi yang pernah diraih	
2	Profil Usaha <ul style="list-style-type: none">- Lokasi/kegiatan usaha- Komoditas- Luas areal tanam- Jadwal tanam- Jadwal panen- Varietas yang ditanam- Jenis usaha/kegiatan<ul style="list-style-type: none">On FarmOff Farm- Mulai melaksanakan program	
3	Informasi Lain <ul style="list-style-type: none">- Keistimewaan prestasi- Sumber ide usaha tersebut- Siapa yang mendorong usaha Tersebut- Dampak langsung terhadap agribisnis	

5.3 Profil Kelompok Petani Maju

No	Uraian	Keterangan
1	Identitas - Nama Kelompok Petani - Ketua - Prestasi yang pernah diraih - Jumlah anggota	
2	Profil Usaha - Lokasi/kegiatan usaha - Komoditas - Luas areal tanam - Jadwal tanam - Jadwal panen - Varietas yang ditanam - Jenis usaha/kegiatan On Farm Off Farm - Mulai melaksanakan program	
3	Informasi Lain	

5.4 Kelompok Tani

No	Kecamatan	Jumlah Kelompok Tani	Jumlah Petani	Luas lahan yang diusahakan	Jenis Usaha
1.	Tanjung Lubuk	545	13.622	77,70	Tani/kebun
2.	Teluk Gelam	441	11.026	59,80	Tani/kebun
3.	Pedamaran	685	17.123	28,44	Tani/kebun
4.	Mesuji	1154	28.834	108,60	Tani/kebun
5.	Sungai Menang	1040	26.002	31,56	Tani/kebun
6.	SP. Padang	976	24.398	22,52	Tani/kebun

5.5 Asosiasi / Gapoktan

No	Kecamatan	Asosiasi Gapoktan	Jumlah Anggota		Komoditas	Luas Lahan (Ha)	Jenis Usaha *)
			Klp	Orang			
1.	Tanjung Lubuk	Tani Serupa Tunas Harapan	6 8	150 260	Hortikultura Hortikultura	250	Multi Usaha Multi Usaha
2.	Teluk Gelam	-	-	-	-	-	-
13.	Pedamaran	Citra Bersama Margo Mukti			Horti/Pangan Horti/Pangan		Multi Usaha Multi Usaha
4.	Mesuji	-	-	-	-	-	-
5.	Sungai Menang	-	-	-	-	-	-
6.	SP. Padang	Belanti Berkat Bungin Tinggi Mangunjaya	12 7 13 5	298 175 312 125	Horti/Pangan Horti/Pangan Horti/Pangan Horti/Pangan Horti/Pangan	255 86 310 25	Multi Usaha Multi Usaha Multi Usaha Multi Usaha Multi Usaha

5.6 Koperasi (Koptan) / KUD

No	Kecamatan	Identitas Usaha			Jenis Usaha
		Kecil	Menengah	Besar	
1.	Tanjung Lubuk	-	-	-	-
2.	Teluk Gelam	-	-	-	-
3.	Pedamaran	-	-	-	-
4.	Mesuji	-	-	-	-
5.	Sungai Menang	-	-	-	-
6.	SP. Padang	-	-	-	-

5.7 Penangkar Benih

No	Kecamatan	Nama Penangkar	Alamat	Komoditas	Benih yang diproduksi (Batang)	
					Varietas	Jumlah
1.	Tanjung Lubuk	-	-	-	-	-
2.	Teluk Gelam	-	-	-	-	-
3.	Pedamaran	Hamdan	Suka pulih	Buah-buahan	-	-
4.	Mesuji	-	-	-	-	-
5.	Sungai Menang	-	-	-	-	-
6.	SP. Padang	-	-	-	-	-

5.8 Lembaga Penyedia Modal

No	Kecamatan	Nama Lembaga	Jenis Skim Pinjaman	Batas Maksimum Pinjaman
1.	Tanjung Lubuk	-	-	-
2.	Teluk Gelam	-	-	-
3.	Pedamaran	-	-	-
4.	Mesuji	-	-	-
5.	Sungai Menang	-	-	-
6.	SP. Padang	-	-	-

VI. IDENTITAS PERUSAHAAN MITRA

No	Kecamatan	Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Alamat Perusahaan	Komoditi Yang diusahakan	Pola Kemitraan
1.	Tanjung Lubuk	-	-	-	-	-
2.	Teluk Gelam	-	-	-	-	-
3.	Pedamaran	-	-	-	-	-
4.	Mesuji	-	-	-	-	-
5.	Sungai Menang	-	-	-	-	-
6.	SP. Padang	-	-	-	-	-

VII. PERMASALAHAN

Tanaman sawo hingga saat ini hanya dipasarkan untuk konsumsi lokal dan penggunaannya sudah memasyarakat. Dengan demikian pemanfaatan sebagai buah segar cukup luas. Kendala konsumsi buah sawi karena rasa sepet yang melekat pada bibir, adanya endapan putih yang sering timbul di sekitar bijinya, serta kematangan buah yang tidak merata.

VIII. SARAN

Pemasaran komoditas buah – buahan di pasar dunia berkembang cukup pesat. Kini, buah-buahan tropis Indonesia pun mulai dilirik pasar Dunia. Hal ini membuka peluang untuk mengembangkan tanaman buah secara agribisnis. Persaingan pasar yang cukup ketat ini menuntut petani kita untuk menghasilkan buah dengan mutu baik, diharapkan Pengembangan tanaman buah-buahan untuk meningkatkan produksi dan mutu buah yang dihasilkan ditentukan oleh varietas bibit dan lingkungan maka lokasi budi daya harus sesuai dengan agroklimatnya.

**KABUPATEN
BIMA**



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Daerah Sentra

Pembangunan pertanian pada umumnya ditujukan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, mewujudkan ketahanan pangan yang berorientasi pada peningkatan sumberdaya pangan, kelembagaan dan budaya pangan lokal, peningkatan daya saing produk pertanian, mengembangkan aktivitas ekonomi pedesaan, kesempatan kerja dan berusaha, serta menghasilkan produk pertanian khususnya tanaman hortikultura (sawo) yang dapat diekspor ke luar daerah. Kabupaten Bima dengan luas wilayah 4.596,6 m² terdiri dari 18 kecamatan dan 168 desa dengan luas lahan sawah 30.749 ha dan lahan kering seluas 407.526 ha serta jumlah kelompok tani sebanyak 1.180 kelompok tani. Kelompok tani merupakan pendukung utama di dalam penyediaan stok pangan dan hortikultura (sayur-sayuran dan buah-buahan). Dari luas lahan tersebut diatas lahan potensi untuk tanaman sawo seluas 585 ha yang tersebar di beberapa kecamatan Wawo, Belo, Palibelo, Woha, Monta, Madapangga, Bolo, Parado dan Donggo. Sedangkan luas areal yang telah diusahakan sampai dengan tahun 2008 mencapai 120 ha dan sisa yang belum dimanfaatkan adalah seluas 465 ha dan rencana pengembangan tahun 2009 seluas 80 ha.

Rata-rata curah hujan di Kabupaten Bima selama tahun 2008 yaitu 1.171,21 mm dan hari hujan 1962,43 hari hujan. Curah hujan tertinggi di Kecamatan Lambitu yaitu 2,068 mm pertahun dan terendah di Kecamatan Soromandi yaitu 249 mm per tahun, sedangkan jumlah hari hujan tertinggi di Kecamatan Wera dan Tambora 119 hari hujan dan terendah di Kecamatan Soromandi yaitu 52 hari hujan.

C. Potensi Lahan

Struktur lahan dan jenis tanah di Kabupaten Bima terdiri dari :

1. Tanah Alluvial :
Terdapat di sepanjang di Kabupaten Bima yang membentang dari Barat ke timur yaitu dari kecamatan Madapangga, Bolo, Woha, Sape dan Lambu.
2. Tanah Entisol :
Terdapat di bagian utara/pantai utara yaitu : kecamatan Sanggar, Tambora, Donggo, Soromandi, Ambalawi, Wera, Sape dan Lambu.
3. Tanah Alfisol :
Terdapat di sebagian kecamatan Wawo, Lambitu, Monta, Bolo, Wera dan Sape.

4. Tanah Vertisol :
Terdapat di pantai utara yaitu di bagian timur kecamatan Sanggar, sebagian kecamatan Sape, Wawo, Belo, Palibelo dan sebagian di kecamatan Monta, Langgudu.
5. Tanah Mediteran :
Terdapat pada bagian tengah yaitu sepanjang kecamatan Wawo, Lambitu, Wera, Ambalawi dan Bolo.
6. Tanah Oxisol :
Terdapat di bagian selatan tengah yaitu di bagian kecamatan Monta, Langgudu, Parado, Wawo, Lambitu, Sape dan Lambu.

D. Penduduk

Berdasarkan hasil registrasi penduduk tengah tahun 2007, jumlah penduduk kabupaten Bima adalah 410.682 jiwa. Penyebaran penduduk dikaitkan dengan luas wilayah kecamatan ternyata dari 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Bima. Wilayah terpadat penduduknya adalah Kecamatan Sape dengan jumlah penduduk 44.019 jiwa sedangkan Kecamatan Sanggar merupakan kecamatan yang terjarang penduduknya yaitu 8.904 jiwa. Adapun jumlah

penduduk kabupaten Bima per kecamatan dapat di lihat pada tabel berikut :

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Total (Jiwa)
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Sape	20.076	23.943	44.019
2.	Lambu	18.126	16.377	34.503
3.	Wawo	11.925	11.925	23.850
4.	Lambitu			
5.	Langgudu	9.858	8.745	18.603
6.	Belo	25.122	22.419	47.541
7.	Palibelo			
8.	Woha	20.376	17.886	38.262
9.	Monta	21.624	19.557	41.181
10.	Parado			
11.	Bolo	19.581	19.599	39.180
12.	Madapangga	13.992	13.833	27.825
13.	Wera	16.536	19.080	35.616
14.	Ambalawi	4.452	4.929	9.381
15.	Donggo	14.628	17.013	31.641
16.	Soromandi			
17.	Tambora	5.406	4.770	10.176
18.	Sanggar	4.293	4.611	8.904
	JUMLAH	205.995	204.687	410.682

Sumber Data : BPS Kabupaten Bima Tahun 2006

1.2 Informasi Umum Perkembangan Daerah Sentra Sawo

Kabupaten Bima memiliki keanekaragaman yang perlu diperhatikan dalam pengembangan komoditas tanaman pangan dan hortikultura. Kabupaten Bima dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan khususnya pengembangan hortikultura (buah-buahan, sawo) dengan potensi areal seluas 585 ha yang tersebar di wilayah Kabupaten Bima yang telah dimanfaatkan seluas 120 Ha dengan populasi tanaman 100 phn/ha.

Peningkatan areal pengembangan tanaman hortikultura (buah-buahan dan sayur-sayuran) pada saat ini karena adanya kesadaran petani/kelompoktani memanfaatkan lahan-lahan marginal yang selama ini dibiarkan terlantar, kebutuhan akan buah-buahan dan perbaikan gizi masyarakat, permintaan pasar yang semakin meningkat serta adanya peningkatan Sumber Daya Manusia petani menerapkan inovasi teknologi dan Sumberdaya yang berorientasi agribisnis. Dengan penerapan teknologi yang tepat dapat dicapai produktivitas, peningkatan efisiensi dan mutu produk yang selanjutnya akan membawa kepada peningkatan nilai tambah agribisnis bagi kesejahteraan masyarakat. Pengembangan tanaman pangan dan hortikultura dewasa ini dan masa yang akan datang mengalami tantangan yang cukup kompleks antara lain kebutuhan pangan yang semakin meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, sementara peningkatan produksi tidak dapat mengimbangi

kenaikan tersebut. Dalam upaya mencapai pembangunan pertanian tersebut maka pemerintah pusat sampai daerah menempuh kebijakan yang bersumber dari dana APBN, APBD I dan APBD II. Pengembangan tanaman Sawo di Kabupaten Bima mulai dikembangkan secara intensif dilaksanakan mulai tahun 2005 (\pm 75 ha) yang tersebar didaerah sentra, yang bertujuan mengembangkan sistem ketahanan pangan yang berbasis kepada keragaman sumber daya lahan, budidaya tanaman yang mempunyai keunggulan spesifik lokal.

II. POTENSI SUMBERDAYA DAN KOMODITAS

2.1 Potensi Sumberdaya Daerah Sentra

Penerapan inovasi teknologi merupakan salah satu kunci utama dalam memanfaatkan sumber daya yang terbatas sesuai dengan kondisi yang beragam. Penerapan teknologi yang tepat diharapkan dapat di capai produk pertanian dibidang hortikultura dan komoditas lainnya yang berorientasi agribisnis. Dilihat dari potensi sumber daya dan komoditas yang tersedia akan mencakup 4 subsistem utama yaitu : Subsistem hulu (Pengadaan sarana, subsistem Budidaya pertanian (On Farm), Subsistem hilir (pengolahan hasil dan pemasaran) dan subsistem pendukung (Prasarana dan fasilitas) cukup memadai yang akan mendukung sentra pengembangan tanaman buah – buahan (Sawo) di Kabupaten Bima.

Disamping itu untuk mendapatkan paket teknologi usaha tani yang spesifik lokalita di kabupaten Bima mencoba menerapkan salah satu strategi dasar dalam pembangunan pertanian di bidang pengembangan agribisnis tanaman Hortikultura yaitu dengan pemanfaatan dan perluasan spektrum pertanian yang bertitik tolak dari potensi dan keragaman sumberdaya alam serta kondisis sosial ekonomi dengan tetap memperhatikan kelestarian sumberdaya dan lingkungan serta didasarkan atas potensi lahan yang keberhasilannya tergantung pada pilihan komoditas, system usaha yang sesuai dengan karakteristik potensi lahan (Iklim, tanah, air, Topografi, dan Penggunaan lahan secara optimal).

2.1.1. Potensi Sumberdaya Alam

No	Kecamatan	Sumber daya Air	Sumber daya Lahan	Komoditas Unggulan	Sumber daya Iklim
1	Woha	Sesuai	Sesuai	Buah&sayur	Sesuai
2	Palibelo	Sesuai	Sesuai	Buah&sayur	Sesuai
3	Belo	Sesuai	Sesuai	Buah&sayur	Sesuai
4	Madapangga	Sesuai	Sesuai	Buah	Sesuai
5	Bolo	Sesuai	Sesuai	Buah&sayur	Sesuai
6	Wawo	Sesuai	Sesuai	Buah	Sesuai
7	Monta	Sesuai	Sesuai	Buah&sayur	Sesuai
8	Parado	Sesuai	Sesuai	Buah	Sesuai
9	Donggo	Kurang sesuai	Kurang sesuai	Sayuran	Sesuai

2.1.2. Sumberdaya Petani (SDM)

No	Kecamatan	Tingkat Pendidikan				
		Jumlah petani	Jumlah Petani Lulus SD	Jumlah Petani Lulus SMP	Jumlah Petani Lulus SMA	Jumlah Petani Lulus Sarjana
1	Woha	7.053		25	25	10
2	Palibelo	3.932		30	28	10
3	Belo	3.487		30	30	10
4	Madapangga	6.273		30	28	12
5	Bolo	5.289		40	15	10
6	Wawo	4.408		25	30	10
7	Monta	5.045		30	20	15
8	Parado	1.439		30	23	12
9	Donggo	2.457		25	38	7

2.1.3. Sumberdaya Sarana Prasarana

No	Kecamatan	Kondisi Umum			
		Sarana Transportasi Daerah	Sarana Irigasi Daerah	Sarana Pasar Daerah	Sarana Jalan Daerah
1	Woha	Memadai	Memadai	Memadai	Mamadai
2	Palibelo	Memadai	Memadai	Memadai	Mamadai
3	Belo	Memadai	Memadai	Memadai	Mamadai
4	Madapangga	Memadai	Memadai	Memadai	Mamadai
5	Bolo	Memadai	Memadai	Memadai	Mamadai
6	Wawo	Memadai	Memadai	Memadai	Mamadai
7	Monta	Memadai	Memadai	Memadai	Mamadai
8	Parado	Memadai	Memadai	Memadai	Mamadai
9	Donggo	Memadai	Memadai	Tidak Memadai	Mamadai

2.2 Potensi Komoditas

No	Uraian Spesifikasi Komoditas	Varietas Yang Diusahakan	
		Sawo Plampang	-
1.	Bentuk Buah	Bulat agak lonjong	-
2.	Rasa Buah	Agak manis	-
3.	Warna Kulit Buah	Coklat	-
4.	Ukuran Buah (Kg)	80 gam	-
5.	Warna Daging Buah	Coklat	-
6.	Aroma	Agak harum	-

III. PROFIL WILAYAH SENTRA

3.1 Data Kondisi Lahan

No	Kecamatan	Jenis Tanah	pH	Tinggi Tempat m dpl
1	Woha	Aluvial	5,5 - 7	50 - 100
2	Palibelo	Vertisol	5,5 - 7	100
3	Belo	Vertisol	5,5 - 7	100
4	Madapangga	Aluvial	5,5 - 7	100 - 200
5	Bolo	Aluvial	5,5 - 7	50 - 100
6	Wawo	Alvisol	5,5 - 7	500 - 800
7	Monta	Vertisol	5,5 - 7	200 - 400
8	Parado	Vertisol	5,5 - 7	400 - 600
9	Donggo	Entisol	5,5 - 7	100 - 500

3.2 Data Kondisi Agroklimat

No	Kecamatan	Curah Hujan rata-rata/tahun (mm)	Kelembaban (%)	Rata-rata produksi (kw/Ha)
1	Woha	564	Sedang-lembab	0,8 - 1
2	Palibelo	1.838	Sedang-lembab	0,8 - 1
3	Belo	891	Sedang-lembab	0,8 - 1
4	Madapangga	334	Sedang-lembab	0,6 - 0,8
5	Bolo	602	Sedang-lembab	0,8 - 1
6	Wawo	1.039	Sedang-lembab	0,8 - 0,9
7	Monta	1.311	Sedang-lembab	0,8 - 1
8	Parado	540	Sedang-lembab	0,8 - 1
9	Donggo	778	Sedang-lembab	0,8 - 1

3.3 Data Kepemilikan Kebun Sentra

No	Kecamatan	Petani/ Kelompok Tani	KOPTAN	Perusahaan
1	Woha	6	4	-
2	Palibelo	5	4	-
3	Belo	3	3	-
4	Madapangga	5	3	-
5	Bolo	3	5	-
6	Wawo	13	2	-
7	Monta	3	5	-
8	Parado	3	2	-
9	Donggo	3	2	-

IV. PROFIL USAHA TANI

NO	URAIAN	ISI AN
4.1	On Farm Benih Budidaya Pemupukan Penyiraman Pemangkasan Pengendalian OPT Sanitasi Kebun Perlakuan Pembungaan Penjarangan Buah Pembungkusan Buah Panen	Okulasi/sambung pucuk Intensif Jenis : NPK Dosis : 1-2 kg/pohon Ya Tidak, kurangnya pemahaman petani mengenai pemangkasan Tidak, karena belum ada serangan Ya Ya Tidak, kurangnya pemahaman petani Tidak, kurangnya pemahaman petani Cara Panen : dipetik Waktu Panen Puncak : Desember, Januari, Februari
4.2	Off Farm Pengolahan Pemasaran Harga	Tidak Rantai Pemasaran a. Petani – Konsumen b. Petani – Pengumpul - Konsumen a. Tingkat Petani : Rp. 10.000- 12.000/kg

NO	URAIAN	ISIAN
	Cara Pemasaran Jarak Pasar Pelaku Pasar	b. Tingkat Pedagang : Rp. 12.000-15.000/kg c. Tingkat Pasar Lokal : Rp. 8.000-10.000/kg d. Tingkat Konsumen : Rp. 10.000-15.000/kg Sendiri Dekat Domestik
4.3	Analisa Kelayakan Usaha Perhektar Biaya Produksi Nilai Produksi Keuntungan	Populasi 100 pohon/Ha Rp. 20.555.000,- Rp. 136.245.000,-(setelah 10 tahun berproduksi) Rp. 115.690.000,-

4.4 Ekspor dan Pemasaran Regional

a. Dipasarkan ke luar Kabupaten

- Tidak
- Jumlah :-
- Harga :-

b. Dipasarkan ke luar Propinsi

- Tidak
- Jumlah :-
- Harga :-

c. Dipasarkan ke luar Propinsi

- Tidak
- Jumlah :-
- Harga :-

V. PROFIL KELEMBAGAAN

5.1 Petugas Pertanian

a. Keberadaan : Ada

b. Keberadaan Petugas Pertanian

- PPL : 200 orang
- PL : 50 orang
- KPL : 36 orang
- Mantri tani : 58 orang
- PHP : 18 orang
- Lainnya : 75 orang

5.1 Profil Petani Maju

No	Uraian	Keterangan
1	Identitas - Nama Petani - Jenis Kelamin - Tempat/tgl. Lahir - Pendidikan terakhir - Prestasi yang pernah diraih	Arahman Laki-laki Bima, 1978 SMA -
2	Profil Usaha - Lokasi/kegiatan usaha - Komoditas - Luas areal tanam - Jadwal tanam - Jadwal panen - Varietas yang ditanam - Jenis usaha/kegiatan On Farm Off Farm - Mulai melaksanakan program	Wane Agro Kec. Monta Pisang, Mangga, Sawo dan Sayuran 3 Ha Oktober, Nopember Februari, Maret, April Sawo Manila dan Sawo Plampang Pengembangan budidaya tanaman buah-buahan dan sayuran - tahun 2006
3	Informasi Lain - Keistimewaan prestasi - Sumber ide usaha tersebut	Penangkaran bibit/benih tanaman Horti Magang dan Pelatihan

No	Uraian	Keterangan
	- Siapa yang mendorong usaha Tersebut - Dampak langsung terhadap pengembangan - Dampak langsung terhadap agribisnis	Swadaya Jumlah pendapatan dan hasil penjualan, pengembangan kawasan sentra Kesadaran petani di sekitar wilayah pengembangan hortikultura meningkat

5.3 Profil Kelompok Petani Maju

No	Uraian	Keterangan
1	Identitas - Nama Kelompok Petani - Ketua - Prestasi yang pernah diraih - Jumlah anggota	Wane Agro A. Rahman Prestasi usaha agribisnis tanaman horti 20 orang
2	Profil Usaha - Lokasi/kegiatan usaha - Komoditas - Luas areal tanam - Jadwal tanam - Jadwal panen - Varietas yang ditanam	Wane Tolotangga Kec. Monta Tanaman Hortikultura 35 Ha Oktober, Nopember Februari, Maret, April Sawo Manila dan Sawo Plampang

No	Uraian	Keterangan
	- Jenis usaha/kegiatan On Farm	Pengembangan budidaya tanaman Buah – buahan dan sayuran
	Off Farm	-
	- Mulai melaksanakan program	Tahun 2006
3	Informasi Lain	
	- Keistimewaan prestasi	Penangkaran bibit/benih tanaman Horti
	- Sumber ide usaha tersebut	Magang dan Pelatihan
	- Siapa yang mendorong usaha Tersebut	Swadaya
	- Dampak langsung terhadap pengembangan	Jumlah pendapatan dan hasil penjualan, pengembangan kawasan sentra
	- Dampak langsung terhadap agribisnis	Kesadaran petani di sekitar wilayah pengembangan hortikultura meningkat

5.4 Kelompok Tani

No	Kecamatan	Jumlah Kelompok Tani	Luas lahan yang diusahakan (Ha)	Jenis Usaha
1	Sape	78	2.952	Pertanian
2	Lambu	75	2.810	Pertanian
3	Wawo	86	1.719	Pertanian, perkebunan dan kehutanan

No	Kecamatan	Jumlah Kelompok Tani	Luas lahan yang diusahakan (Ha)	Jenis Usaha
4	Lambitu	33	1.343	Pertanian, perkebunan
5	Langgudu	68	5.958	Pertanian, perkebunan, kehutanan
6	Belo	61	1.590	Pertanian
7	Palibelo	65	3.932	Pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan
8	Woha	116	4.446	Pertanian, perkebunan, peternakan
9	Monta	114	5.045	Pertanian
10	Parado	46	1.439	Pertanian, perkebunan
11	Bolo	77	4.016	Pertanian, peternakan
12	Madapangga	98	4.220	Pertanian, perkebunan
13	Wera	61	1.862	Pertanian, perkebunan
14	Ambalawi	42	1.494	Pertanian
15	Donggo	70	4.229	Pertanian, perkebunan
16	Soromandi	40	2.820	Pertanian, perkebunan, peternakan
17	Sanggar	47	1.433	Pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan
18	Tambora	5	180	Pertanian, perkebunan

5.5 Asosiasi / Gapoktan

No	Kecamatan	Asosiasi/ Gapoktan	Jumlah Anggota (orang)	Komoditas	Jenis Usaha *)
1	Sape	14	2.938	Pangan dan Horti	Pertanian, peternakan
2	Lambu	6	2.884	Pangan dan Horti	Pertanian
3	Wawo	1	4.408	Pangan dan Horti	Pertanian, peternakan, perkebunan, kehutanan
4	Lambitu	5	1.343	Pangan dan Horti	Pertanian, peternakan, perkebunan
5	Langgudu	1	5.958	Pangan dan Horti	Pertanian, peternakan, perkebunan, kehutanan
6	Belo	7	3.487	Pangan dan Horti	Pertanian, peternakan
7	Palibelo	9	3.932	Pangan dan Horti	Pertanian, peternakan, perkebunan, kehutanan
8	Woha	14	7.053	Pangan dan Horti	Pertanian, peternakan, perkebunan
9	Monta	9	5.045	Pangan dan Horti	Pertanian, peternakan
10	Parado	5	1.439	Pangan dan Horti	Pertanian, peternakan, perkebunan

No	Kecamatan	Asosiasi/ Gapoktan	Jumlah Anggota (orang)	Komoditas	Jenis Usaha *)
11	Bolo	13	5.289	Pangan dan Horti	Pertanian, peternakan
12	Madapangga	12	6.273	Pangan dan Horti	Pertanian, perkebunan
13	Wera	9	3.452	Pangan dan Horti	Pertanian, peternakan, perkebunan
14	Ambalawi	1	1.902	Pangan dan Horti	Pertanian, peternakan
15	Donggo	8	2.457	Pangan dan Horti	Pertanian, perkebunan
16	Soromandi	6	1.163	Pangan dan Horti	Pertanian, peternakan, perkebunan
17	Sanggar	5	1.385	Pangan dan Horti	Pertanian, peternakan, perkebunan, kehutanan
18	Tambora	4	136	Pangan dan Horti	Pertanian, perkebunan

5.6 Koperasi (Koptan) / KUD

No	Kecamatan	Identitas Usaha			Jenis Usaha
		Kecil	Menengah	Besar	
1	Sape	-	-	-	-
2	Lambu	-	-	-	-
3	Wawo	Koptan&KUD			Pedagang grosir
4	Lambitu	-	-	-	-
5	Langgudu	-	-	-	-

No	Kecamatan	Identitas Usaha			Jenis Usaha
		Kecil	Menengah	Besar	
6	Belo	Koptan&KUD	-	-	Pedagang grosir
7	Palibelo	Koptan&KUD	-	-	Pedagang grosir
8	Woha	Koptan&KUD	-	-	Pedagang grosir
9	Monta	Koptan&KUD	-	-	Pedagang grosir
10	Parado	Koptan&KUD	-	-	Pedagang grosir
11	Bolo	Koptan&KUD	-	-	Pedagang grosir
12	Madapangga	Koptan&KUD	-	-	Pedagang grosir
13	Wera	-	-	-	-
14	Ambalawi	-	-	-	-
15	Donggo	Koptan&KUD	-	-	Pedagang grosir
16	Soromandi	-	-	-	-
17	Sanggar	-	-	-	-
18	Tambora	-	-	-	-

5.7 Penangkar Benih

No	Kecamatan	Nama Penangkar	Komoditas	Benih yang diproduksi (Batang)	
				Varietas	Jumlah
1	Sape	-	-	-	
2	Lambu	-	-	-	
3	Wawo	-	-	-	
4	Lambitu	-	-	-	
5	Langgudu	-	-	-	
6	Belo	-	-	-	
7	Palibelo	-	-	-	
8	Woha	-	-	-	
9	Monta	A. Rahman H Malik	Buah-buahan Buah&sayuran	Sawo Manila	
10	Parado	A. Haris	Buah-buahan	Sawo Manila	

No	Kecamatan	Nama Penangkar	Komoditas	Benih yang diproduksi (Batang)	
				Varietas	Jumlah
11	Bolo	Syahrial	Buah&sayuran	Sawo Manila	
12	Madapangga	-	-	-	
13	Wera	-	-	-	
14	Ambalawi	-	-	-	
15	Donggo	-	-	-	
16	Soromandi	-	-	-	
17	Sanggar	-	-	-	
18	Tambora	-	-	-	

5.8 Lembaga Penyedia Modal

No	Kecamatan	Nama Lembaga	Jenis Skim Pinjaman	Batas Maksimum Pinjaman
1	Sape	-	-	-
2	Lambu	-	-	-
3	Wawo	-	-	-
4	Lambitu	-	-	-
5	Langgudu	-	-	-
6	Belo	-	-	-
7	Palibelo	-	-	-
8	Woha	-	-	-
9	Monta	-	-	-
10	Parado	-	-	-
11	Bolo	-	-	-
12	Madapangga	-	-	-
13	Wera	-	-	-
14	Ambalawi	-	-	-
15	Donggo	-	-	-
16	Soromandi	-	-	-
17	Sanggar	-	-	-
18	Tambora	-	-	-

VI. IDENTITAS PERUSAHAAN MITRA

No	Kecamatan	Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Alamat Perusahaan	Komoditi Yang diusahakan	Pola Kemitraan
1	Sape	-	-	-	-	-
2	Lambu	-	-	-	-	-
3	Wawo	-	-	-	-	-
4	Lambitu	-	-	-	-	-
5	Langgudu	-	-	-	-	-
6	Belo	-	-	-	-	-
7	Palibelo	-	-	-	-	-
8	Woha	-	-	-	-	-
9	Monta	-	-	-	-	-
10	Parado	-	-	-	-	-
11	Bolo	-	-	-	-	-
12	Madapangga	-	-	-	-	-
13	Wera	-	-	-	-	-
14	Ambalawi	-	-	-	-	-
15	Donggo	-	-	-	-	-
16	Soromandi	-	-	-	-	-
17	Sanggar	-	-	-	-	-
18	Tambora	-	-	-	-	-

VII. PERMASALAHAN

Dari seluruh rangkaian kegiatan pengembangan sentra usaha bidang hortikultura (sawo) Program Pengembangan dan Peningkatan Produksi Bidang Hortikultura dijumpai beberapa permasalahan antara lain :

- a. Budidaya
 - Terbatasnya ketersediaan bibit unggul
 - Sumberdaya manusia (SDM) petani, informasi dan penyuluhan tentang budidaya tanaman hortikultura masih terbatas.
 - Stagnasi inovasi teknologi di bidang budidaya, sedangkan dilihat dari potensi cukup memungkinkan untuk dikembangkan
- b. Sarana/Prasarana belum optimal dalam mendukung kegiatan Agribisnis di bidang Tanaman Hortikultura.
- c. Permodalan :
 - Modal petani dalam usaha tani masih terbatas
 - Belum adanya Bank dan perusahaan yang berinvestasi dalam pengembangan Agribisnis Bidang Hortikultura
 - Kemampuan keuangan daerah masih terbatas
 - Biaya pembinaan, pelatihan, dan monitoring masih terbatas.
- d. Kelembagaan :
 - Kelembagaan petani dalam pengembangan agribisnis tanaman hortikultura belum optimal.

e. Pengolahan dan Pemasaran :

- Belum tersedianya sarana pengolahan hasil yang memadai
- Bidang pemasaran masih dilakukan oleh petani secara langsung kepada para pembeli yang datang ke masing-masing lokasi/desa sehingga harga jual yang ditawarkan tidak menguntungkan petani
- Fluktuasi harga pada saat panen raya.

VIII. SARAN

Dari beberapa permasalahan diatas yang dihadapi dapat disarankan sebagai berikut :

1.	On Farm :	Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan sentra usaha bidang hortikultura yaitu pengembangan bibit unggul, SDM petani ditingkatkan melalui kegiatan pembinaan dan pelatihan serta magang kelompok tani. Tersedianya sarana produksi di tingkat Koptan dan KUD.
2.	Of Farm :	Penyediaan sarana pengolahan hasil, panen dan pasca panen yang memadai yang mendukung kegiatan terus ditingkatkan, sehingga

		menghasilkan produk yang dapat diterima di pasar domestik maupun regional dengan harga terjangkau. Hubungan kemitraan yang di prakasai oleh pemerintah yaitu antara petani/ kelompok tani dan stacke holder (pengusaha/perusahaan) dengan memberikan modal untuk kegiatan panen dan pasaca panen, serta pemasaran hasil secara berkelanjutan. Serta tersedianya dana pembinaan, monitoring, dan pelatihan berkelanjutan selama 3 (tiga) tahun. Tersedianya sarana pembinaan, monitoring dan pelatihan berkelanjutan selama 3 (tiga) tahun
3.	Peraturan di dalam/di luar sektor pertanian ditingkat pusat dan daerah :	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menciptakan birokrasi pertanian yang profesional dan memiliki integritas moral yang tinggi ➤ Mendorong peningkatan kontribusi sektor pertanian terhadap peningkatan perekonomian daerah. ➤ Adanya perlindungan dan kepastian hukum terhadap petani/ kelompok tani dalam pemasaran dan perdagangan melalui peraturan daerah dan pusat

- Adanya peraturan Pemerintah pusat tentang pedoman umum, sedangkan pemerintah daerah akan menindak lanjuti dengan Juklak dan Juknis program kegiatan.
- Mekanisme Pelaksanaan kegiatan mengacu pada pemberdayaan masyarakat tani sehingga kegiatan pengadaan Alsintan, Saprodi dan Bibit Hortikultura dilaksanakan melalui pola BPLM.
- Arah kebijakan program menggunakan pendekatan pengembangan pusat pertumbuhan (sentra usaha) dan pertumbuhan kemitraan serta menciptakan lembaga keuangan desa yang kuat dan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Pracaya. 1991. *Hama dan Penyakit Tanaman*. Jakarta : PT. Penebar Swadaya
- Rahardi, F. 1990. *Trend Baru Pohon Sawo dalam Pot*. Trubus (Agustus) No. 249 Th. XXI
- Tim Penulis PS. 1993. *Menanam Sawo di Pot dan di Kebun*. Jakarta : PT. Penebar Swadaya
- Wudianto, Rini. 1987. *Membuat Cangkok, Stek dan Okulasi*. Jakarta : PT. Penebar Swadaya

**DIREKTORAT
BUDIDAYA
TANAMAN BUAH**

JL. AUP No. 3,
Pasar Minggu,
Jakarta Selatan
Telp. (021) 7806760
Fax. (021) 7806760

Perpustakaan